

**PENGARUH METODE *COOPERATIVE LEARNING* TERHADAP  
KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK  
MUHAMMADIYAH 2 PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

**ENI RISNAWATI**

**NIM.10511002471**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

**PENGARUH METODE *COOPERATIVE LEARNING* TERHADAP  
KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK  
MUHAMMADIYAH 2 PEKANBARU**



Oleh

**ENI RISNAWATI**

**NIM.10511002471**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

## ABSTRAKS

**Eni Risnawati : Pengaruh Metode *Cooperative Learning* Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru**

Penelitian ini bersifat korelasi yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara metode *cooperative learning* terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru dan obyeknya adalah pengaruh metode *cooperative learning* terhadap keaktifan siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI jurusan Tata niaga 1 dan tata niaga 2 yang berjumlah 59 orang. Populasi langsung dijadikan sebagai sampel. Untuk mendapatkan data penulis menggunakan metode angket, observasi dan juga wawancara. Setelah data terkumpul maka dianalisa dengan tata jenjang karena variabel yang dikorelasikan keduanya merupakan gejala ordinal atau tata jenjang. Setelah penulis sajikan dan penulis analisa maka dapat disimpulkan bahwa metode *cooperative learning* sangat berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran pada pendidikan agama Islam. Ini ditandai dengan terdapatnya angka korelasi yang signifikan antara metode *cooperative learning* terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Hal ini dapat kita lihat dari hasil penelitian yakni secara kuantitatif diperoleh korelasi tata jenjang dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  2,68. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dapat diterima dalam arti kata terbukti dapat dipercaya kebenarannya. Atau  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Karena itu disarankan kepada guru-guru untuk meningkatkan efektifitas mengajar dengan menggunakan metode *cooperative learning*, karena metode pembelajaran ini sangat berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa.

## ABSTRACT

### **Eni Risnawati (2010): The Influence of Cooperative Learning Method to the Students' Activeness in Learning Islamic Education at Vocational High School Muhammadiyah 2 Pekanbaru**

This research was a correlation which aims to find out if there is significant influence between the methods of cooperative learning on students' activeness in teaching the subjects of Islamic education at vocational high school Muhammadiyah 2 Pekanbaru. The subjects in this study were 2 students of vocational high school Muhammadiyah Pekanbaru and its object is the influence of cooperative learning methods on students' activeness. The population in this study are all students in eleventh grade majors commerce trade system 1 and 2, which numbered 59 people. Directly used as the sample population. To get the data the writer uses the method of questionnaire, observation and also interview. After the data collected then analyzed with a procedure level variable correlated because both are ordinal symptom or procedure level. After the present writer and author of the analysis it can be concluded that the cooperative learning method is very influential on students' learning activeness in Islamic religious education. It is characterized by the presence of a significant correlation between the number of cooperative learning methods on students' activeness in teaching Islamic religious education at vocational high school Muhammadiyah 02 Pekanbaru. This matter can be seen from the results of research that is quantitatively obtained good correlation with the value of  $t_{\text{calculation}}$  bigger than  $t_{\text{table}}$  2.68. This shows that the hypothesis can be accepted within the meaning of the word proven trustworthy truth. Or  $H_a$  accepted and  $H_o$  rejected. Therefore suggested to the teachers to improve teaching effectiveness by using cooperative learning methods, because the learning method is very influential on students' learning activeness.

## ملخص

إيني ريسنا واتي (2010) : تأثير أسلوب التعلم التعاوني إلى نشاط التلاميذ في تعليم درس التربية الإسلامية في المدرسة المتوسطة المهنية محمديّة 02 باكنبارو.

وكان هذا البحث على شكل ارتباطي مع الهدف لمعرفة ما إذا كان هناك تأثير كبير بين أساليب التعلم التعاوني على فعالية الطلاب في تدريس مواد التربية الإسلامية محمديّة في المدرسة المتوسطة المهنية محمديّة 02 باكنبارو. وكانت المواضيع في هذه الدراسة 02 طالبا من المدرسة المتوسطة المهنية محمديّة 02 باكنبارو وهدفها هو تأثير أساليب التعلم التعاوني على فعالية الطلاب. الأفراد في هذه الدراسة جميع طلاب الصف الحادي عشر قسم في منظومة التجارة الأولى منظومة التجارة الثانية التي يبلغ عددها 59 شخصا. كما تستخدم بصورة مباشرة لأفراد العينة. للحصول على البيانات استخدام الباحث طريقة الاستبيان، والملاحظة، وكذلك المقابلة. بعد جمع البيانات ثم تحليلها مع إجراء متغير مستوى ارتباط لأن كلاهما أعراض ترتيبية أو المستوى الداخلي. بعد هذا الكاتب والمؤلف من التحليل يمكن استنتاج أن طريقة التعلم التعاوني هو مؤثر جدا على فعالية تعلم الطلاب في التعليم الديني الإسلامي. ويتميز هذا بسبب وجود ارتباط كبير بين عدد من أساليب التعلم التعاوني على فعالية الطلاب في تدريس التربية الإسلامية في المدرسة المتوسطة المهنية محمديّة 02 باكنبارو. ويمكن رؤيته من مجموعات نتائج البحوث التي تم الحصول عليها من الناحية الكمية علاقة جيدة مع قيمة ت الحساب أكبر من ت الجدول 2،68. وهذا يدل على أنه يمكن قبول فرضية بالمعنى المقصود للكلمة ثبت الحقيقة جديرة بالثقة. أو  $H_a$  مقبول و  $H_0$  مرفوض. واقترح لذلك للمعلمين لتحسين فعالية التدريس باستخدام أساليب التعلم التعاوني، وذلك لأن أسلوب التعلم هو مؤثر جدا على فعالية تعلم الطلاب.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	
<b>PENGESAHAN</b> .....	
<b>PENGHARGAAN</b> .....	
.....	i
<b>ABSTRAKS</b> .....	
<b>vi</b>	
<b>DAFTAR ISI</b> .....	
<b>vii</b>	
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	
<b>ix</b> .....	
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	
.....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	
.....	xi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	
<b>1</b>	
A. Latar Belakang.....	
 	1
B. Penegasan Istilah.....	
 	6
C. Permasalahan.....	
 	8
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	
 	9
<b>BAB II : KAJIAN TEORI</b> .....	
<b>11</b>	
A. Konsep Teoritis.....	
 	11

B. Penelitian yang Relevan.....	20
C. Konsep Operasional.....	21
D. Hipotesa Penelitian.....	23

**BAB III : METODE PENELITIAN.....**

24	
A. Waktu Dan Tempat Penelitian.....	24
B. Subjek Dan Obyek Penelitian.....	24
C. Populasi Dan Sampel.....	24
D. Teknik Pengumpulan Data.....	24
E. Teknik Analisa Data.....	25

**BAB IV : PENYAJIAN HASIL PENELITIAN.....**

27

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	
27	
B. Penyajian Data.....	
36	
C. Analisa Data.....	
45	

<b>BAB V : PENUTUP.....</b>	
63	
A. Kesimpulan.....	
63	
B. Saran.....	
64	

**DAFTAR PUSTAKA**  
**DAFTAR LAMPIRAN**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Proses pembelajaran adalah usaha mengaktualisasikan semua potensi manusia yang dibawa sejak lahir. Sering dikatakan bahwa pendidikan adalah persiapan untuk hidup, seperti yang dijelaskan oleh Mal Coulm Knowles sebagaimana dikutip oleh Sutrisno “Kebutuhan pendidikan itu adalah sesuatu yang perlu dimiliki oleh seseorang dengan belajar pada lembaga pendidikan yang maju”.<sup>1</sup>

Konsep pembelajaran menurut Corey sebagaimana di kutip oleh Syaiful Sagala adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam kondisi-kondisi khusus untuk menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.<sup>2</sup>

Mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan Manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada unsur Manusianya. Unsur manusia yang paling menentukan berhasilnya pendidikan adalah pelaksana pendidikan yakni guru.<sup>3</sup> Guru merupakan ujung tombak pendidikan, karena guru secara langsung mempengaruhi dalam pembinaan untuk mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. inilah hakekat pendidikan sebagai usaha memanusiakan manusia. Sebagai ujung tombak pendidikan maka guru dituntut memiliki kemampuan dasar (kompetensi)

---

<sup>1</sup> Herry Noer Ali, *Watak Pendidikan Islam*, Friska Agung Insani, Jakarta, 2003, hal. 111.

<sup>2</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung, 2008, hal. 61.

<sup>3</sup> Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa aktif*, Sinar Baru, Bandung, 1989, hal. 2.

yang diperlukan sebagai pendidik dalam mengajar. Kemampuan tersebut tercermin pada kemampuan guru dalam menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan dan terampil dalam menyampaikan bahan yang diajarkan tersebut.

Untuk dapat menyampaikan bahan pelajaran dengan baik sebaiknya guru dapat memilih metode mengajar yang tepat. Karena dengan metode yang tepat memungkinkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru ketika bertatap muka dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. oleh karena itu metode mengajar pada hakekatnya adalah strategi untuk menciptakan proses belajar mengajar.

Dalam dunia pendidikan terdapat bermacam-macam metode mengajar, dan metode pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perkembangan mulai dari metode tradisional hingga metode yang lebih modern. Salah satu metode pembelajaran yang sekarang lebih banyak mendapat respon adalah metode *Cooperative Learning*.

Pada metode *Cooperative Learning* siswa diberikan kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sementara guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator terhadap aktifitas belajar siswa, sebagaimana dikatakan Isjoni bahwa “ dalam pembelajaran ini tugas siswa adalah harus aktif membangun dinamika pengetahuan dengan tanggung jawab terhadap hasil pembelajaran”<sup>4</sup>

Agar belajar menjadi aktif, siswa harus mengerjakan banyak tugas, menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Otak perlu menguji informasi, mengikhtisarkannya, atau

---

<sup>4</sup> Isjoni, *Cooperative Learning*, Alfabeta, Bandung, 2007, hal. 5.

menjelaskannya kepada orang lain untuk dapat menyimpannya dalam bank ingatannya. Dalam proses belajar yang sifatnya pasif, otak tidak dapat menyimpan apa yang telah disajikan kepadanya. Untuk melakukan tugas proses belajar yang lebih baik, seyogyanya siswa membahas informasi dari temannya, karena itulah maka Ruhl Hughes dan Schloss; meminta siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya tentang apa yang dijelaskan oleh guru beberapa waktu yang disediakan selama pelajaran berlangsung<sup>5</sup>. Hasilnya kegiatan belajar bersama dapat memacu keaktifan siswa dalam belajar.

Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif, dalam *cooperative learning* peserta didik diberikan kesempatan untuk bekerjasama dengan siswa-siswa lain. Aktifitas belajar bersama akan lebih banyak melibatkan siswa aktif karena di dalamnya akan saling bekerjasama untuk menyelesaikan masalah, seperti tanya jawab, memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan pendapat, saling menghargai, dan memecahkan masalah.

Dengan demikian otak akan langsung mengaitkan apa yang telah diketahui dengan cara berfikir. Sehingga secara langsung otak pun akan menyimpan informasi dalam bank ingatan. Berkaitan dengan hal tersebut keaktifan siswa dalam belajar meliputi berbagai aspek, di antaranya aktif dari aspek jasmani, seperti penginderaan, yaitu mendengar, melihat, mencium, merasa dan meraba atau melakukan ketrampilan jasmaniah. Aktifitas social seperti berinteraksi atau bekerja dengan orang lain. Pembelajaran dengan melibatkan penginderaan yang lebih banyak akan memungkinkan tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dan akan menghasilkan pengetahuan baru.

---

<sup>5</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning*, Nusamedia, Bandung, 2006, hal.26.

Dalam proses pembinaan pengetahuan baru, siswa harus berfikir untuk menyelesaikan masalah mengeluarkan ide, dan membuat keputusan yang bijaksana dalam menghadapi berbagai kemungkinan dan tantangan. Di antaranya aktifitas membuat penyelidikan dan penyiasatan seperti mengenal masalah, membuat interpretasi dan membuat kesimpulan. Proses seperti ini dapat berlangsung dalam belajar yang menggunakan metode *cooperative learning*.

Melalui metode *cooperative learning* dapat diharapkan tumbuh dan berkembang rasa sosial yang tinggi pada diri setiap peserta didik. Mereka dibina untuk mengendalikan rasa egois yang ada dalam diri masing-masing siswa sehingga terbina sikap kesetiakawanan sosial di kelas, "di mana hidup ini saling ketergantungan dalam ekosistem dan mata rantai kehidupan semua makhluk di dunia."<sup>6</sup>

Mengacu kepada pendapat tersebut, maka dengan *cooperative learning*, para siswa dapat belajar ke arah kemajuan pengembangan sikap nilai dan tingkah laku yang memungkinkan siswa dapat berpartisipasi dalam komunitas mereka, karena tujuan *cooperative learning* adalah untuk memperoleh pengetahuan dari sesama siswa. Jadi tidak lagi pengetahuan itu diperoleh dari gurunya semata, akan tetapi dapat dengan cara belajar kelompok.

Dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *cooperative learning*, siswa akan dapat meraih keberhasilan dalam belajar, di samping itu juga bisa melatih siswa untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berfikir, (*thinking skill*) maupun keterampilan sosial (*social skill*), seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran, dan masukan dari orang lain, bekerja

---

<sup>6</sup> Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal. 55.

sama, tenggang rasa dan mengurangi tingkah laku yang tidak diinginkan dalam kehidupan kelas.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan *cooperative learning* siswa dapat belajar secara terstruktur dan aktif melakukan diskusi, untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang dibahas ketika belajar.

Dari wawancara penulis dengan guru PAI di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru, di peroleh penjelasan bahwa pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru menggunakan cara belajar *cooperative learning* dimana:

1. Siswa membentuk kelompok belajar di kelas
2. Siswa bekerja sama dalam memutuskan persoalan yang dianggap sulit
3. Siswa menghargai pendapat siswa lain
4. Siswa dapat menerima kekurangan pendapat siswa lain
5. Siswa memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk berpartisipasi.

Dari pengamatan penulis pada proses belajar mengajar di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru terdapat gejala-gejala sebagaimana berikut :

1. Masih terdapat siswa yang tidak mau mengajukan pertanyaan.
2. Masih terdapat siswa yang tidak mau mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru.
3. Masih terdapt siswa tidak memberikan respon terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru
4. Masih terdapat siswa yang tidak mau memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk mengajukan pendapat.

5. Masih terdapat siswa yang hanya menerima sumber belajar dari guru saja tanpa memanfaatkan sumber belajar dari lingkungan yang ada disekitar secara optimal.

Berdasarkan studi pendahuluan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Metode *Cooperative Learning* Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru**”.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk lebih mudah memahami istilah – istilah yang digunakan dan juga untuk menghindari kesalah pahaman, maka penulis merasa perlu menjelaskan istilah yang ada dalam judul sebagai berikut:

1. Metode *cooperative learning* berasal dari dua kata metode dan *cooperative learning*. Metode menurut bahasa adalah: cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud.<sup>7</sup> Metode menurut istilah adalah: cara atau jalan yang harus ditempuh atau dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>8</sup> *Cooperative* menurut bahasa adalah: bekerjasama.<sup>9</sup> *Learning* menurut bahasa adalah: mempelajari<sup>10</sup> *Cooperative Learning* menurut istilah adalah: suatu cara belajar dimana sistem belajar dan bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.

---

<sup>7</sup> W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, PN Balai pustaka, Jakarta, 1984, hal. 649

<sup>8</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2001, hal 108

<sup>9</sup> Jonh M. Echols & Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2000, hal. 147

<sup>10</sup> *Ibid*, hal. 353

2. Keaktifan siswa, dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, W. J. S. Poerwadarminta menyebutkan bahwa kata aktif merupakan kata dasar dari aktifitas yang berarti kegiatan atau kesibukan. Kata keaktifan juga memiliki makna yang sama yakni kegiatan atau kesibukan.<sup>11</sup> Jadi yang dimaksud dengan keaktifan siswa dalam penelitian ini adalah kegiatan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung yang mencakup keaktifan jasmani dan rohani.
3. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>12</sup>
4. Pendidikan agama Islam Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengamalan.

## **C. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai permasalahan yang terkait erat dengan judul penelitian ini adalah:

- a. Pelaksanaan metode *cooperative learning*
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode *Cooperative Learning* oleh guru pendidikan agama Islam

---

<sup>11</sup> W. J. S. Poerwadarminta, *Op.*, Cit, Hal. 26

<sup>12</sup> Syaiful Sagala, *Op.*, Cit, hal 62

- c. Hambatan guru dalam pelaksanaan metode *cooperative learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam
- d. Usaha guru untuk meningkatkan keaktifan siswa di kelas
- e. Teknik-teknik yang digunakan guru dalam pelaksanaan metode *cooperative learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam
- f. Sikap siswa dalam mengikuti pelajaran dengan metode *cooperative learning*
- g. Keaktifan siswa dalam belajar

## **2. Pembatasan Masalah**

Mengingat banyaknya persoalan yang muncul dalam kajian ini, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada : Pengaruh Metode *Coopertative Learning* Terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

## **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh metode *cooperative learning* terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 2 Pekambaru?

## **D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**



Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *cooperative learning* dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi keaktifan siswa di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

## **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Sebagai informasi bagi guru SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru tentang Pengaruh metode *cooperative learning* terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
- b. Menambah wawasan bagi penulis tentang masalah yang berkaitan dengan pendidikan khususnya mengenai Pengaruh metode *cooperative learning* terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran Agama Islam.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. KONSEP TEORITIS

##### 1. Metode *Cooperatif Learning*

Isjoni dalam bukunya *Cooperatife Learning* mengatakan bahwa *Cooperatife learning* adalah mengerjakan sesuatu bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim<sup>1</sup>. Sedangkan Slavin sebagaimana dikutip oleh isjoni mengemukakan:

*“In cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher”.*

Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.<sup>2</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning* merupakan suatu pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih aktif dalam belajar

Pelaksanaan *cooperative learning* membutuhkan partisipasi dan kerja sama dalam kelompok pembelajaran. Tujuan utama *cooperative learning* adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain

---

<sup>1</sup> Isjoni. *Op. Cit.* hal. 15

<sup>2</sup> *Ibid*

untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.<sup>3</sup>

Adapun ciri-ciri *cooperative learning* adalah sebagai berikut:

- a. Setiap anggota memiliki peran
- b. Terjadi hubungan langsung diantara siswa
- c. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya
- d. Mengembangkan ketrampilan-ketrampilan interpersonal kelompok
- e. Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan<sup>4</sup>.

Keunggulan yang diperoleh dalam pembelajaran menggunakan metode *cooperative learning* ini adalah:

- a. Saling ketergantungan yang positif
- b. Adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu
- c. Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas
- d. Suasana kelas yang rileks dan menyenangkan
- e. Terjalannya hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dengan guru
- f. Memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan

Agar *cooperative learning* dapat terlaksana dengan baik maka

- a. Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, mencurahkan banyak tenaga, pemikiran dan waktu
- b. Guru perlu melengkapi alat dan biaya yang cukup memadai

---

<sup>3</sup> *Ibid*

<sup>4</sup> *Ibid.* hal 20

- c. Guru harus mampu mengendalikan jalannya diskusi sesuai dengan tema dan waktu yang telah disediakan
- d. Guru harus memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa agar tidak ada yang mendominasi dan tidak ada siswa yang fasif.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode *cooperative* yang diterapkan dengan baik dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam belajar.

## **2. Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran**

- a. Konsep keaktifan siswa dalam pembelajaran

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia, aktivitas diartikan sebagai keaktifan, kesibukan, kegiatan<sup>5</sup>. Sedangkan pembelajaran berasal dari kata belajar yaitu suatu proses mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman, pemahaman menjadi kearifan, dan kearifan menjadi keaktifan.

Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan siswa. Aktifitas tersebut tidak akan berjalan jika tidak ada guru yang membimbingnya.

Guru sebagai fasilitator yang diharapkan dapat mengembangkan kapasitas belajar, kompetensi dasar, dan potensi yang dimiliki siswa secara penuh. Sedangkan “siswa adalah organisme yang hidup, di dalam dirinya beraneka ragam kemungkinan dan potensi yang hidup dan sedang berkembang. Di dalam dirinya terdapat prinsip aktif, keinginan untuk berbuat

---

<sup>5</sup>Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya, Amelia, 2002, hal. 23

dan bekerja sendiri. Prinsip aktif inilah yang mengendalikan tingkah laku siswa<sup>6</sup>”.

Oleh karena itu, guru harus imajinatif dan kreatif untuk merangsang keaktifan siswa, sehingga siswa dapat mengarahkan segala potensi yang dimilikinya dengan cara ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran.

b. Ciri-ciri aktivitas pembelajaran

Pembelajaran dikatakan baik, apabila sistem pembelajaran yang direncanakan sesuai dengan pelaksanaannya. Adapun pelaksanaan dapat dikatakan baik apabila aktivitas pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan oleh guru dan siswa.

Nana Sudjana berpendapat bahwa optimalisasi keterlibatan/keaktifan belajar siswa dapat dikondisikan. Menurutnya, melalui pembelajaran aktif dapat dilihat tingkah laku siswa dan guru yang aktif. Adapun indikatornya yaitu:

1) Dari segi peserta didik, dapat dilihat dari:

- a) Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dari dari permasalahannya
- b) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses, dan kelanjutan belajar
- c) Penampilan berbagai usaha/ kreativitas belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar hingga mencapai keberhasilannya

---

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2001, hal. 170

d) Kebebasan/keleluasaan melakukan hal tersebut di atas tanpa tekanan guru/ pihak lainnya (kemudian belajar).

2) Dari segi guru, dapat dilihat dari:

- a) Usaha mendorong, membina gairah belajar, dan partisipasi peserta didik secara aktif
- b) Peranan guru tidak mendominasi kegiatan proses peserta didik
- c) memberi kesempatan peserta didik untuk belajar menurut cara dan keadaan masing-masing
- d) menggunakan berbagai macam jenis metode dan pendekatan multimedia<sup>7</sup>.

Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran adalah keterlibatan siswa secara mental (intelektual dan emosional) yang dalam beberapa hal disertai dengan keaktifan fisik dan psikis (kejiwaan).

c. Jenis-jenis aktivitas Dalam Belajar

Aktivitas belajar merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran baik itu dilakukan oleh siswa maupun guru. Paul B. Deirich membagi aktivitas belajar dalam beberapa golongan, yaitu:

- 1) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.

---

<sup>7</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2004, hal. 63

- 3) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato
- 4) *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 6) *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- 7) *Mental activities*, sebagai contoh: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- 8) *Emotional activities*, misalnya: mearuh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.<sup>8</sup>

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi aktifitas belajar, faktor-faktor tersebut dapat digolongkan kedalam beberapa golongan yaitu :

- 1) Faktor intern yang meliputi :
  - a) Faktor jasmani
    - (1) Kesehatan
    - (2) Cacat tubuh
  - b) Faktor psikologis
    - (1) Intelegensi

---

<sup>8</sup> Sardiman A. M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2009, hal. 101

- (2) Perhatian
- (3) Minat
- (4) Bakat
- (5) Motif
- (6) Kematangan
- (7) kesiapan

c) Faktor kelelahan

## 2) Faktor Eksternal

a) Faktor keluarga

- (1) Cara orang tua mendidik
- (2) Relasi antar anggota keluarga
- (3) Suasana rumah
- (4) Keadaan ekonomi keluarga
- (5) Pengertian keluarga
- (6) Latar belakang kebudayaan

## 3) Faktor sekolah

- a) Metode mengajar
- b) Kurikulum
- c) Relasi guru dengan siswa
- d) Relasi siswa dengan siswa
- e) Disiplin sekolah
- f) Alat pelajaran
- g) Waktu sekolah



- h) Standar pelajaran di atas ukuran
  - i) Keadaan gedung
  - j) Metode belajar
  - k) Tugas rumah
- 4) Faktor masyarakat
- a) Keegiatan siswa dalam masyarakat
  - b) Mass media
  - c) Teman bergaul
  - d) Bentuk kehidupan masyarakat.<sup>9</sup>

Dalam proses belajar mengajar keaktifan para siswa dapat dilihat dari indikator :

- 1) Siswa tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberi informasi
- 2) Siswa lebih banyak mengajukan pertanyaan, baik kepada guru maupun kepada guru maupun kepada siswa lainnya
- 3) Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh atau siswa lain
- 4) Siswa memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru
- 5) Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna

---

<sup>9</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hal. 54-72

- 6) Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri
- 7) Siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal.<sup>10</sup>

Sehingga dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara metode cooperative learning dengan keaktifan siswa adalah sebuah metode yang bertujuan untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran melalui kegiatan belajar bersama sehingga siswa dapat bersama-sama dan saling membantu satu sama lain sehingga dapat merangsang keaktifan siswa dalam belajar.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endah Tunisiawati jurusan pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan tahun 2004 dengan judul “Hubungan Pelaksanaan Metode Mengajar Bervareasi Dengan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTS Darussalam Lalang Tanjung Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Bengkalis”

Pelaksanaan metode mengajar bervareasi dengan keaktifan siswa terdapat korelasi positif signifikan. Hal ini ditandai dengan diperolehnya harga phi lebih besar dari “r” tabel pada taraf signifikan 5% dan 1%.

Penelitian yang dilakukan oleh Endah Tunisiawati relevan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti akan tetapi mempunyai perbedaan metode pembelajaran, lokasi penelitian dan hasil penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Endah Tunisiawati ini metode pembelajarannya metode bervareasi, lokasi penelitiannya di MTS Darussalam Lalang Kecamatan Tebing Tinggi Barat, Kabupaten Bengkalis.

---

<sup>10</sup> Nana Sudjana, CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar, Sinar Baru, Bandung, 1998, hal. 115

Berdasarkan keterkaitan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul” **Pengaruh Metode *Coopertative Learning* Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru**”.

### **C. Konsep Operasional**

Konsep operasioanal ini untuk menjabarkan konsep teoritis kedalam bentuk kongrit, agar mudah dipahami dan sebagai acuan di lapangan. Dalam penelitian ini terdapat dua vareabel yang akan dioperasionalkan yaitu:

1. Metode *Cooperative Learning* merupakan vareabel bebas yang disimbolkan dengan (X) Adapun indikator *Cooperative Learning* adalah:
  - a) Mempunyai rancangan program pembelajaran.
  - b) Menetapkan target pembelajaran.
  - c) Menyampaikan tujuan dan sikap serta ketrampilan sosial yang ingin dicapai.
  - d) mempunyai lembar observasi.
  - e) Menyampaikan pokok-pokok materi.
  - f) Membimbing siswa untuk membentuk kelompok serta menjelaskan tugas yang harus dilkukan dalam kelompoknya masing-masing.
  - g) Melakukan monitoring dan mengobservasi kegiatan belajar siswa berdasarkan lembar observasi yang dirancang sebelumnya.

- h) Mengarahkan membimbing siswa baik secara individu maupun kelompok dalam memahami materi maupun mengenal sikap siswa dan perilaku siswa selama kegiatan belajar.
- i) Guru memberikan kesempatan kepada siswa dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya.
- j) Pada saat berdiskusi di kelas guru bertindak sebagai moderator
- k) Mengoreksi pengertian dan pemahaman siswa terhadap materi atau hasil kerja siswa.
- l) Melakukan refleksi yang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan atau sikap serta perilaku yang menyimpang.

2. Keaktifan siswa dalam pembelajaran merupakan variabel terikat yang disimbolkan dengan (Y). Untuk mengukur variabel y yakni keaktifan siswa dalam pembelajaran digunakan indikator sebagai berikut :

- a) Siswa memperhatikan keterangan guru dengan sungguh-sungguh
- b) Siswa membuat catatan terhadap keterangan guru yang dianggap penting
- c) Siswa mengajukan pertanyaan jika tidak paham dengan penjelasan guru
- d) Siswa menjawab bila ada pertanyaan dari guru
- e) Siswa memberikan tanggapan terhadap pendapat temannya
- f) Siswa saling membantu kesulitan teman dalam pemahaman materi pelajaran
- g) Siswa bisa bekerjasama dengan teman dalam belajar
- h) Siswa mengajukan pertanyaan jika menemukan permasalahan dalam belajar bidang studi pendidikan agama Islam
- i) Siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru

- j) Siswa bersedia dan mempraktikkan materi pelajaran bila diperintah oleh guru
- k) Siswa menghubungkan materi pelajaran baru dan materi sebelumnya
- l) Siswa membuat kesimpulan dari materi pelajaran

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan teori di muka dapat dirumuskan hipotesa sebagai berikut:

H<sub>a</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *Cooperatif Learning* dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

H<sub>o</sub>: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara metode Cooperatif Learning dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Waktu dan Tempat penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan Juli 2010. Lokasi penelitian ini adalah di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Dipilihnya lokasi ini untuk dijadikan lokasi penelitian karena sekolah ini merupakan salah satu SMK yang banyak diminati oleh banyak siswa dan sudah terakreditasi.

### **B. Subjek Dan Objek Dalam Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Tata Niaga 1 Dan 2 SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah metode *cooperative learning* dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

### **C. Populasi dan sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan Tata Niaga 1 dan 2 SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru yang berjumlah 59 siswa. Karena populasinya kecil maka penulis tidak mengambil sampel.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data, Peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti.

#### 2. Angket

Yaitu peneliti membuat sejumlah daftar pertanyaan untuk dijawab oleh siswa sebagai responden sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Untuk mengumpulkan data tentang metode *cooperative learning* dan keaktifan siswa.

### 3. Wawancara

Yaitu penulis mengajukan pertanyaan yang telah disusun kepada bapak kepala sekolah, guru bidang studi pendidikan agama Islam dan tata usaha.

## E. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif yaitu dengan rumus korelasi tata jenjang, karena gejalanya merupakan gejala ordinal atau tata jenjang. Rumusnya adalah :

$$r_{SXY} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2-1)}$$

**keterangan** :

$r_{SXY}$  : koefisien korelasi tata jenjang, rs atau sering di ginakan rho

D : diference

Sering digunakan juga B singkatan dari beda.

D adalah beda antara jenjang setiap subjek

N : banyaknya subjek.<sup>1</sup>

Sebelum masuk ke rumus tersebut maka harus melalui langkah berikut ini

#### 1. Menghitung Rentang ( R )

$R = \text{Data Terbesar (DB)} - \text{Data terkecil (DK)}$

#### 2. Menentukan Banyak Kelas ( BK)

$\text{Banyak Kelas} = 1 + (3,3) \log n$

#### 3. Menentukan Panjang Kelas ( P )

$\text{Rentang P} = R/BK, P = 24/6$

#### 4. Distribusi Frekuensi Kumulatif untuk Variabel ( X dan Y)

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 1992, hal. 223

Dengan mengambil banyak kelas dan panjang kelas maka dibuat daftar penolong dengan table frekuensi kumulatif.

#### 5. Menghitung Median (Me)

$$Me = Tb + p\left(\frac{n/2 - fk}{F}\right)$$

#### 6. Menghitung Standar Deviasi (SD) atau simpangan baku.

$$Sd = \sqrt{[(X_i - M_e)^2 \cdot Fi / (n - 1)]}$$

#### 7. Membuat Klasifikasi/Skala Penafsiran

Berdasarkan Me dan  $SD_{Me}$  diatas, dibuat skala penafsiran sebagai berikut:

Baik: Skor Min + 3  $SD_{Me}$

Cukup Baik: Skor Min + 2  $SD_{Me}$

Kurang Baik: Skor Min + 1  $SD_{Me}$

Tidak Baik: Skor Min + 0  $SD_{Me}$

#### 8. Menghitung Korelasi antara Variabel (X) dengan Variabel (Y)

$$r_{s_{XY}} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

#### 9. Menentukan Derajat Determinasi

$$D = r_s^2 \times 100\%$$

#### 10. Uji Signifikasi/Uji Hipotesis

$$t = r_s \sqrt{\frac{N - 2}{1 - r_s^2}}$$



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru**

SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru berlokasi di jalan K.H. Ahmad Dahlan No. 90 Kecamatan Sukajadi Pekanbaru. SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru merupakan salah satu lembaga formal yang didirikan oleh persyarikatan Muhammadiyah.

SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru didirikan oleh guru sekolah teknik pada tahun 1983 dan mulai beroperasi pada tahun 1984/1985, dengan jumlah murid pada awalnya adalah 30 orang dengan rincian 15 orang jurusan perkantoran dan 15 orang jurusan keuangan. Sedangkan untuk jurusan perdagangan dan koperasi belum ada siswanya. Sejak didirikannya SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru hingga sekarang SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru telah dikepalai oleh beberapa orang kepala sekolah pada masing-masing pereodenya yaitu:

- |                       |                      |
|-----------------------|----------------------|
| a. Drs. Efendi Syukur | Tahun 1984-1993      |
| b. Buchari Mu'in, B.A | Tahun 1993-1997      |
| c. Drs. Umar Ahmad    | Tahun 1997-1998      |
| d. Drs. Edi Marioza   | Tahun 1998-2000      |
| e. Drs. Rasyad Zein   | Tahun 2000-2002      |
| f. Drs. M. Amin       | Tahun 2002-2004      |
| g. Drs. Arwin Ledi    | Tahun 2004-2008      |
| h. Taharudin, S. Pd   | Tahun 2008- sekarang |

SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru mempunyai susunan personalia/staf seperti terlihat pada tabel berikut ini :

**TABEL I**

**Susunan Personalia / Staf SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru**

**TP. 2009/2010**

No	Nama	NKTA/ NIP	Status Peg.	Jabatan	KET
1	Taharudin, S.Pd	836,404	GTM	Kepala Sekolah	
2	Drs. Zamri	1319111 67	DPK	Wakep. Bidang kurikulum	
3	Paiman sanen, S.Ag	839,366	GTM	Wakep. Bidang kesiswaan	
4	Drs. Maswar	799,910	GTM	Wakep. Bidang sarana/prasarana dan peningkatan mutu	
5	Dra. Martini	799,903	GTM	Wakep. Bidang Humas/DUDI dan pengendalian Dokumen	
6	Dra. Hj. Sariyah	585,742	GTM	Wakep Bidang Ismuba	
7	Riswan, SE.	861,880	KTM	Kepala Tata Usaha	
8	Nursyidah	770,413	KTM	Bendahara	
9	Dra. Listi Sofia	799,923	GTM	Ketua Prog. Keahlian Akuntansi	
10	Dra. Sahelta, M. Pd	866,320	GTM	Assisten Kurikulum	
11	Drs. Zulkifli Khatib	1308910 5	DPK		
12	Dra. Yelibet	799,320	GTM	Ketua Prog. Tata Niaga	

13	Yulie Ami, S. Pd	950,916	GTM	Ketua Prog. Teknik Komputer dan Jaringan	
14	Dadang firdaus, S. Pd		GTT	Pembina Osis/IRM Pa. (Olahraga/prestasi dan ibadah)	
				Wali kelas X Tn 2	
15	Rina Maralis, SE.M.Pd	892,489	GTM	Pembina Osis/IRM Pi (Olahraga/prestasi dan ibadah)	
				Wali kelas X Ad.P 2	
16	Drs. Muhammad Sudianto	911,489	GTM	Kepala Labor	
				Wali Kelas XII TN 2	
17	Drs. H. Darwis Tanjung	-	KTT	Kepala perpustakaan	
18	Desi Verona, S. Pd	866,319	GTM	Pembantu Perpustakaan	
19	Dra. Hj. Desniwati	1304712 65	DPK	Koordinator PBM, Normatif & Adaptif	
20	Akmal, M. Ag	772,804	GTM	Pembina Ibadah & akhlak	
				Wali Kelas X AK 1	
21	Dra. Hj. Jasnimar	1315776 26	DPK	Pembina Ibadah & akhlak	
				Wali Kelas XII AK 3	
24	Drs. John Raffles		GTM	Pembina Ibadah & akhlak	
				Wali Kelas X TN 2	
23	Dra. Maiyar Kasry	735,102	GTT	Pembina Ibadah & akhlak	
24	Maisriwanita, S. Pd	861,765	GTM	Pembina seni budaya	
				Wali kelas XI TN 2	
25	Dra. Mudarni Hidayati	556,743	GTM	Pembina HW, Pasmus & Tapak	

				suci	
				Wali Kelas XI AK 1	
26	Dra. Wilmayenti	799,919	GTM	Pembina K3 & Penataan lingkungan	
				Wali Kelas Xi TI 2	
27	Gusti Yanti, S. Pd	799,911	GTM	Pembina Unit Produksi	
28	Afrika Novianti, SE	924,253	KTM	Pembantu Unit Produksi	
29	Nengsih Iryani, S. Ag	861,881	GTM	Pembina Koperasi siswa	
				Wali Kelas XII TI 1	
30	Dra. Hj. Zainidar Bakar	799,918	GTM	Koordinator sosialisasi & Promosi sekolah	
				Wali Kelas XI Ad. P 1	
31	Isnaniar, S. Pd	911,434	GTM	Koordinator BKK & Ikatan Alumni	
				Wali Kelas XII AK 1	
32	Elvi Oldavia, SH		GTT	Wali Kelas X TI 1	
33	Drs. Islami Gudirman		GTM	Wali Kelas X TI 2	
34	Rahmi Fitri, S. Pd		GTT	Wali Kelas X AK 2	
35	Emilawati Dalimunte, S.Sos	799,914	GTM	Wali kelas X AD. P 1	
36	Evi Supita, S. Pd	908,252	GTM	Wali Kelas XI TI 1	
37	Drs. Palimin	1319111 69	DPK	Wali Kelas XI AK 2	
38	Sudarwina, SE	799,922	GTM	Wali Kelas XII TI 1	
39	Yusnanengsih, S. Pd	861,884	GTM	Wali Kelas XII TI 2	

40	Nina Karmila, S. Pd	971,779	GTT	Wali Kelas XII AK 2	
41	Dra. Hj. Siti Aminah	1317545 30	DPK	Wali Kelas XII AD. P 1	
42	Elfita S. SI	866,317	GTM	Wali Kelas XII AD. P 2	
43	Budianti Muhlis, S. Pd	-	GB	Wali Kelas XII AD. P 3	
44	Eni Wismar, S. S	866,311	GTM	Wali Kelas XII TN 1	
45	Defri Zeni A. Md	924,251	KTM	Pembantu Bendahara	
46	Mulyati	799,921	KTM	Bidang Publik Relation	
47	Misnarita	861,882	KTM	Bidang Kesiswaan	
48	Supardi	924,25	KTM	Bidang Data Dan Kurikulum	
59	Muhammad Riad, SE	799,907	KTM	Tata Usaha	
50	Supriadi	799,987	KTM	Penjaga sekolah, Bidang kerumah tanggaan & Sopir	
51	Dr. Yohanes	792,836	KTT	Dr. Klinik UKS	
52	Raviola, A. Md	971,790	KTT	Perawat Klinik UKS	
53	Yunan Windarko	-	KTT	Pesuruh Kantor	

Sumber Data : TU SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru

## 2. Keadaan guru dan Pegawai SMK Muhammadiyah Pekanbaru

Keberhasilan lembaga pendidikan khususnya di sekolah menengah kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru tidak terlepas dari eksistensi guru sebagai tenaga pengajar dan pegawai lain sebagai pegawai yang membidangi masalah administrasi sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

**TABEL II**  
**Keadaan Guru Dan Pegawai Sekolah Menengah Kejuruan**  
**Muhammadiyah 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2009/2010**

NO	URAIAN	JUMLAH GURU			KET
		LK	PR	JML	
1.	Guru Tetap Yayasan	7	21	28	
2.	Guru DPK	2	4	6	
3.	Guru Tidak Tetap	1	4	5	
4.	Karyawan Tidak Tetap	3	1	4	
5.	Karyawan Tetap Yayasan	5	4	9	
6.	Karyawan Honor	-	-	-	
7.	Penjaga Sekolah	1	-	1	
8.	Guru Bantu	1	-	1	
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>34</b>	<b>54</b>	

Sumber Data TU SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru

### 3. Keadaan Siswa SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan. Mereka dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh tenaga pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru adalah 853 siswa yang terdiri dari kelas I (274 siswa), kelas II (277), kelas III (302 siswa). Untuk lebih jelasnya keadaan siswa SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel di bawah ini

**TABEL III**  
**Jumlah Siswa Smk Muhammadiyah 2 Pekanbaru**  
**Tahun Pelajaran 2009/2010**

NO	JURUSAN	KELAS
----	---------	-------

		KELAS X			KELAS XI			KELAS XII		
		L	P	JML	L	P	JLM	L	P	JML
1	Teknik Komputer Dan Jaringan	55	16	71	41	16	57	32	19	51
2	Akuntansi	30	67	97	17	63	80	14	72	86
3	Adm Perkantoran	8	77	85	-	81	81	1	105	106
4	Tata Niaga	10	11	21	36	23	59	18	41	59
	<b>JUMLAH</b>	<b>103</b>	<b>171</b>	<b>274</b>	<b>94</b>	<b>183</b>	<b>277</b>	<b>65</b>	<b>237</b>	<b>302</b>

Sumber Data TU SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru

#### 4. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal. Secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru adalah sebagai berikut :

**TABEL IV**  
**Sarana dan Prasarana Smk Muhammadiyah 2 Pekanbaru**  
**Tahun Pelajaran 2009/2010**

NO	KETERANGAN	JUMLAH
----	------------	--------

1	Ruang Belajar Kelas	24
2	Ruang Tata Usaha	1
3	Ruang Kepala Sekolah	1
4	Ruang Wakil Kepala	1
5	Ruang Kasubag	1
6	Ruang Majelis Guru	1
7	Ruang BP/BK	1
8	Poliklinik	1
9	Masjid	1
10	Ruang Labor Mengetik	1
11	Ruang Labor Komputer	4
12	Ruang Labor Bahasa	1
13	Ruang Praktek Pajak	1
14	Perpustakaan	1
15	Ruang Rapat	1
16	Aula	2
17	Ruang Unit Produksi	2
18	IRM/OSIS	1
19	Ruang KOPSIS	1
20	Rumah Penjaga Sekolah	1
21	Gudang	1
22	WC Guru	3
23	WC Siswa	6

Sumber Data TU SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru

Semua ruang tersebut dinilai cukup memadai dalam menunjang kegiatan belajar mengajar serta administrasi pendidikan dan kegiatan penunjang lainnya.

## 5. Kurikulum SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru

Kurikulum merupakan acuan dalam penyelenggaraan pendidikan disuatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Dengan adanya



kurikulum tersebut, maka proses belajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

Di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang bertujuan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

#### **6. Visi dan Misi SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru**

Visi : Menjadikan lembaga pendidikan dan pelatihan yang bermutu dan berwawasan internasional sejalan dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Misi :

- a. Menghasilkan tamatan yang memiliki ketaqwaan yang tinggi kepada Tuhan yang Maha Esa dan memiliki kesadaran yang tinggi terhadap keharmonisan lingkungannya.
- b. Menghasilkan tamatan yang memiliki kompetensi tinggi, mampu bersaing di pasar tenaga kerja nasional dan internasional.
- c. Menghasilkan tamatan yang mampu memenuhi tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk mengembangkan dirinya.
- d. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan dibidang teknologi bagi masyarakat.

#### **B. Penyajian Data**

Data yang disajikan merupakan hasil angket terhadap 59 orang sesuai dengan populasi, namun yang kembali kepada penulis berjumlah 44. Angket yang penulis

sebarkan memuat 24 item pertanyaan yang masing-masing item tersedia 4 alternatif jawaban. 12 item pertanyaan untuk *cooperatife learning* dan 12 item pertanyaan untuk aktivitas siswa, option A diberi bobot 4, B diberi bobot 3, C diberi bobot 2 dan D diberi bobot 1.

### 1. Analisis Data Variable X (cooperative learning)

Setelah diadakan pengumpulan data melalui angket, yang disebarkan kepada 44 responden yaitu siswa kelas XI jurusan Tata Niaga 1 dan 2 SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru, dengan 12 item soal, dan 4 option, maka penulis dapat mengemukakan data yang diperoleh sebagai berikut:

TABEL V

#### NILAI VARIABEL X

NO RESP ONDE N	ITEM SOAL												∑
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	4	4	3	2	1	1	4	4	4	3	4	4	38
2	4	3	3	4	3	4	3	4	1	2	3	1	35
3	4	4	4	1	4	4	2	3	4	2	3	3	38
4	1	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	40

5	3	3	4	3	2	4	2	4	4	4	3	4	40
6	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	3	41
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
8	4	2	1	4	3	4	2	4	4	3	1	4	36
9	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	46
10	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	1	4	41
11	3	4	2	4	2	4	4	4	2	2	2	4	37
12	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	28
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
14	4	3	2	1	4	4	3	4	3	4	4	4	40
15	4	4	2	3	2	2	4	4	2	4	2	4	37
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
17	4	3	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	42
18	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	2	3	41
19	4	3	4	2	3	4	1	4	4	3	3	4	39
20	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	24
21	4	3	2	1	2	3	4	4	4	4	4	4	39
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
24	4	4	4	3	3	4	2	4	1	4	4	4	41
25	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	45
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
27	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	44
28	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	25
29	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	45
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
33	3	2	2	3	2	4	2	4	2	4	4	4	36
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
35	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	43
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
37	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	42
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
39	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46
40	4	4	3	2	1	1	4	4	4	3	4	4	38
41	4	3	3	4	3	4	3	4	1	2	3	1	35
42	4	4	4	1	4	4	2	3	4	2	3	3	38
43	1	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	40

44	3	3	4	3	2	4	2	4	4	4	3	4	40
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

Dari angket yang telah disebarakan dengan skala pengukuran ordinal sebanyak 12 item untuk variable X, dan masing-masing item terdiri dari 4 option, maka diperoleh skor: 38, 35, 38, 40, 40, 41, 36, 36, 46, 41, 37, 28, 48, 40, 37, 36, 42, 41, 39, 24, 39, 36, 48, 41, 45, 48, 44, 25, 45, 48, 48, 48, 36, 48, 43, 48, 42, 48, 46, 38, 35, 38, 40, 40.

**a. Menghitung Rentang ( R )**

Dilakukan dengan cara mencari selisih antar data terbesar dengan data terkecil (data terbesar dikurangi data terkecil) dengan menggunakan rumus:

$$R = \text{Data Terbesar (DB)} - \text{Data terkecil (DK)}$$

Data Terbesar Variabel X adalah 48 dan data terkecilnya adalah 24. Jadi

$$\text{rentang : } R = 48 - 24. \quad R = 24$$

**b. Menentukan Banyak Kelas ( BK),**

Untuk menentukan Banyak Kelas dengan menggunakan aturan **Sturgos** sebagai berikut: Banyak Kelas =  $1 + (3,3) \log n$

n menyatakan banyak sample, yaitu 44 orang, maka banyak kelasnya adalah:

$$\begin{aligned} BK &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 44 \\ &= 1 + (3,3). (1,643) \\ &= 1 + 5,4232 \\ &= 6,4232 \text{ dibulatkan menjadi } 7 \\ &= 7 \end{aligned}$$

Kemudian data dibuat dalam daftar distribusi frekuensi dengan banyak kelasnya adalah 7.

**c. Menentukan Panjang Kelas ( P )**

Dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rentang } P = R/BK, P = 24/7$$

$$P = 3,4 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

**d. Membuat Distribusi Frekuensi Kumulatif untuk Variabel ( X )**

Dengan mengambil banyak kelas 7, panjang kelas 4, dan data terkecil 24, maka dibuat daftar penolong sebagai berikut:

**TABEL VI**

**DAFTAR PENOLONG UNTUK TABULASI DATA**

<b>SKOR</b>	<b>TABULASI</b>	<b>FREKUENSI</b>
24 – 27	II	2
28 – 31	I	1
32 – 35	II	2
36 – 39	IIII IIII III	13
40 – 43	IIII IIII II	12
44 – 47	IIII	5
48 – 51	IIII III	9
<b>Jumlah</b>		<b>44</b>

Berdasarkan tabulasi diatas, maka dibuat distribusi frekuensi kumulatif untuk variable ( X ) sebagai berikut:

**TABEL VII**

**Distribusi Frekuensi Kumulatif Untuk Variabel ( X )**

SKOR	FREKUENSI	PINGGIR KELAS	FREKUENSI KUMULATIF ( kurang dari )
24 – 27	2	23.5	0
28 – 31	1	27.5	2
32 – 35	2	31.5	3
36 – 39	13	35.5	5
40 – 43	12	39.5	18
44 – 47	5	43.5	30
48 – 51	9	47.5	35
<b>Jumlah</b>		<b>44</b>	<b>44</b>

**e. Menghitung Median (Me)**

Dari distribusi frekuensi kumulatif tersebut dihitung Median (Me) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{letak kelas median} \sim \frac{44}{2} = 22$$

letak kelas median pada data ke-22

kelas median  $\sim$  44 - 47

Tb (tepi bawah kelas median) =  $44 - 0,5 = 43,5$

Ta (tepi atas kelas median) =  $47 + 0,5 = 47,5$

p (panjang kelas) =  $43,5 - 47,5 = 4$

F (frekuensi kelas median) = 5

n = 44

fk (frekuensi kumulatif sebelum kelas median) = 18

$$Me = Tb + p\left(\frac{n/2 - fk}{F}\right)$$

$$Me = 43,5 + 4\left(\frac{44/2 - 18}{5}\right)$$

$$Me = 43,5 + 4\left(\frac{22 - 18}{5}\right)$$

$$Me = 43,5 + 4\left(\frac{4}{5}\right)$$

$$Me = 43,5 + 4\left(\frac{4}{5}\right)$$

$$Me = 43,5 + 3,2$$

$$Me = 46,7$$

Setelah dilakukan perhitungan, dapat diketahui bahwa median untuk Variabel X (cooperative learning) senilai 46,7

**f. Menghitung Standar Deviasi (SD) atau simpangan baku.**

Selanjutnya Standar Deviasi (SD) untuk variable X dihitung dengan terlebih dahulu melalui distribusi frekuensi. Namun, sebelum dibuat Tabel Distribusi Frekuensi, terlebih dahulu menghitung

$(X_i - M_e)^2$  dan  $(X_i - M_e)^2 F_i$  . dengan cara sebagai berikut:

Diketahui:

$$Me = 46,7$$

$$X_i = 25,5. 29,5. 33,5. 37,5. 41,5 45,5 49,5$$

$$F_i = 2, 1, 2, 13, 12, 5, 9$$

Cara penghitungan  $(X_i - M_e)^2$  sebagai berikut:

$$25,5 - 46,7 = - 21,2 = 449,44$$

$$29,5 - 46,7 = - 17,2 = 295,84$$

$$33,5 - 46,7 = - 13,2 = 174,24$$

$$37,5 - 46,7 = - 9,2 = 84,64$$

$$41,5 - 46,7 = - 5,2 = 27,04$$

$$45,5 - 46,7 = - 1,2 = 1,44$$

$$49,5 - 46,7 = 2,8 = 7,84$$

Cara menghitung  $(X_i - M_e)^2 \cdot F_i$  sebagai berikut:

$$449,44 \times 2 = 898,88$$

$$295,84 \times 1 = 295,84$$

$$174,24 \times 2 = 348,48$$

$$84,64 \times 13 = 1100,32$$

$$27,04 \times 12 = 324,48$$

$$1,44 \times 5 = 7,2$$

$$\underline{7,84 \times 9 = 70,56}$$

$$\hat{=} 3045,76$$

Setelah diketahui nilai  $(X_i - M_e)^2$  dan  $(X_i - M_e)^2 \cdot F_i$  maka data tersebut dimasukkan ke dalam Tabel Distribusi Frekuensi sebagai berikut:

### **TABEL VIII**

#### **Distribusi Frekuensi Untuk Menghitung (SD)**



Skor	$X_i$	Frekuensi ( $F_i$ )	$(X_i - M_e)^2$	$(X_i - M_e)^2 F_i$
24 – 27	25,5	2	449.44	898.88
28 – 31	29,5	1	295.84	295.84
32 – 35	33,5	2	174.24	348.48
36 – 39	37,5	13	84.64	1100.32
40 – 43	41,5	12	27.04	324.48
44 – 47	45,5	5	1.44	7.2
48 – 51	49,5	9	7.84	70.56
-	-	44		3045.76

Untuk menghitung Standar Deviasi digunakan rumus sebagai berikut :

$$Sd = \sqrt{[(X_i - M_e)^2 \cdot F_i / (n - 1)]}$$

Di mana:

$n$  = Ukuran sample  
 $X_i$  = Nilai tengah tiap-tiap kelas  
 $F_i$  = Frekuensi Kelas

Diketahui:

$$N = 44$$

$$(X_i - M_e)^2 \cdot F_i = 3045,76$$

Jadi penghitungannya sebagai berikut:

$$Sd = \sqrt{[(3045,76 / (44 - 1))]$$

$$Sd = \sqrt{[(3045,76 / (43))]$$

$$= \sqrt{70,83}$$

$$= 8,42$$

#### g. Membuat Klasifikasi/Skala Penafsiran

Berdasarkan  $M_e$  dan  $SD_{Me}$  diatas, dibuat skala penafsiran sebagai berikut:

Sangat Tinggi : Skor Min + 3  $SD_{Me}$

Tinggi : Skor Min + 2  $SD_{Me}$

Sedang : Skor Min + 1  $SD_{Me}$

Kurang : Skor Min + 0  $SD_{Me}$

Cara perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$24 + 3 (8,42) = 49,26 \text{ sangat tinggi}$$

$$24 + 2 (8,42) = 40,84 \text{ tinggi}$$

$$24 + 1 (8,42) = 32,42 \text{ sedang}$$

$$24 + 0 (8,42) = 24,00 \text{ kurang}$$

Median untuk Variabel X (*cooperative learning* siswa kelas XI jurusan Tata Niaga 1 dan 2 SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru) adalah 46,7 yaitu berada pada klasifikasi tinggi, karena nilai tersebut berada di antara 40,84 dengan 49,26.

#### **h. Penjelasan Hasil Analisis Variabel X (*cooperative learning*)**

Menurut hasil analisis data mengenai metode pembelajaran *cooperative learning* adalah efektif, hal ini terbukti dari angket yang disebarakan kepada 44 orang siswa dengan skor terbesar 48 dan skor terkecil adalah 24, dengan perhitungan mediannya adalah 46,7. Karena angka tersebut berada di antara 40,84 dengan 49,26 maka metode pengajaran *cooperative learning* siswa kelas XI jurusan Tata Niaga 1 dan 2 SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru pada klasifikasi tinggi. Dengan indikator yang ditentukan merancang program pembelajaran, menetapkan target pembelajaran, menyampaikan tujuan dan sikap serta ketrampilan sosial yang ingin dicapai, merancang lembar observasi, menyampaikan pokok-pokok materi, melakukan monitoring dan mengobservasi kegiatan belajar siswa berdasarkan lembar observasi yang

dirancang sebelumnya, mengarahkan membimbing siswa baik secara individu maupun kelompok dalam memahami materi maupun mengenal sikap siswa dan perilaku siswa selama kegiatan belajar, guru memberikan kesempatan kepada siswa dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya, pada saat berdiskusi di kelas guru bertindak sebagai moderator dan guru mengoreksi pengertian dan pemahaman siswa terhadap materi atau hasil kerja siswa.

## 2. Analisis Data Variable Y (Keaktifan Siswa)

Setelah diadakan pengumpulan data melalui angket, yang disebarkan kepada 44 responden yaitu siswa kelas XI jurusan Tata Niaga 1 dan 2 SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru, dengan 12 item soal, dan 4 option, maka penulis dapat mengemukakan data yang diperoleh sebagai berikut:

TABEL IX  
NILAI VARIABEL Y

NOMOR RESPONDEN	ITEM SOAL												∑
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	4	3	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	42
2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	46
3	3	2	3	4	3	2	4	4	2	2	3	2	34
4	3	2	4	4	3	4	2	3	2	2	3	3	35
5	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	42
6	3	2	1	2	2	4	4	4	2	3	2	4	33
7	4	2	1	2	2	4	4	4	2	3	3	4	35
8	3	2	4	2	3	2	4	1	4	2	1	3	31
9	1	1	3	2	2	2	2	3	2	3	1	2	24
10	3	2	1	4	2	2	4	3	3	2	1	2	29
11	2	4	2	2	1	2	2	3	2	4	1	3	28

12	2	3	2	2	1	2	2	4	2	4	1	3	28
13	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	44
14	4	2	4	2	3	4	4	1	4	3	2	4	37
15	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	42
16	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	42
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	46
18	4	1	1	1	2	1	4	4	3	1	3	3	28
19	4	3	4	2	2	2	4	4	4	4	3	3	39
20	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	40
21	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	44
22	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	41
23	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	41
24	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	41
25	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	44
26	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	40
27	3	3	4	2	3	4	4	2	4	4	2	4	39
28	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	45
29	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	43
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	46
31	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	42
32	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	44
33	3	2	3	2	2	4	4	4	4	4	1	2	35
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
35	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	47
36	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	43
37	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46
38	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	42
39	4	4	3	2	4	4	4	2	2	3	3	2	37
40	4	3	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	42
41	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	46
42	3	2	3	4	3	2	4	4	2	2	3	2	34
43	3	2	4	4	3	4	2	3	2	2	3	3	35
44	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	42

Dari angket yang telah disebarkan dengan skala pengukuran ordinal sebanyak 12 item untuk variable Y, dan masing-masing item terdiri dari 4 option, maka diperoleh skor: 42, 46, 34, 35, 42, 33, 35, 31, 24, 29, 28, 28, 44, 37,

42, 42, 36, 28, 39, 40, 44, 41, 41, 41, 44, 40, 39, 45, 43, 46, 42, 44, 35, 48, 47, 43, 46, 42, 37, 42, 46, 34, 35, 42.

**a. Menghitung Rentang ( R )**

Dilakukan dengan cara mencari selisih antar data terbesar dengan data terkecil (data terbesar dikurangi data terkecil) dengan menggunakan rumus:

$$R = \text{Data Terbesar (DB)} - \text{Data terkecil (DK)}$$

Data Terbesar Variabel X adalah 50 dan data terkecilnya adalah 40. Jadi rentang :  $R = 48 - 24$

$$R = 24$$

**b. Menentukan Banyak Kelas ( BK)**

Untuk menentukan Banyak Kelas dengan menggunakan aturan **Sturgos** sebagai berikut:

$$\text{Banyak Kelas} = 1 + (3,3) \log n$$

n menyatakan banyak sample, yaitu 30 orang, maka banyak kelasnya adalah:

$$\begin{aligned} \text{BK} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 44 \\ &= 1 + (3,3) \cdot (1,6434) \\ &= 1 + 5,4232 \\ &= 6,4232 \text{ dibulatkan menjadi } 7 \\ &= 7 \end{aligned}$$

Kemudian data dibuat dalam daftar distribusi frekuensi dengan banyak kelasnya adalah 7.

**c. Menentukan Panjang Kelas ( P )**

Dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rentang } P = R/BK, P = 24/7$$

$$P = 3,4 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

d. **Membuat Distribusi Frekuensi Kumulatif untuk Variabel ( Y )**

Dengan mengambil banyak kelas 7, panjang kelas 4, dan data terkecil 24, maka dibuat daftar penolong sebagai berikut:

**TABEL X**

**Daftar Penolong Untuk Tabulasi Data**

<b>SKOR</b>	<b>TABULASI</b>	<b>FREKUENSI</b>
24 – 27	I	1
28 – 31	IIII	5
32 – 35	IIII II	7
36 – 39	IIII	4
40 – 43	IIII IIII IIII	15
44 – 47	IIII IIII I	11
48 – 51	I	1
<b>Jumlah</b>		<b>44</b>

Berdasarkan tabulasi diatas, maka dibuat distribusi frekuensi kumulatif untuk variable Y sebagai berikut:

**TABEL XI**

**Distribusi Frekuensi Kumulatif Untuk Variabel ( Y )**

<b>SKOR</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PINGGIR</b>	<b>FREKUENSI</b>
-------------	------------------	----------------	------------------

		<b>KELAS</b>	<b>KUMULATIF ( kurang dari )</b>
24 – 27	1	23.5	0
28 – 31	5	27.5	1
32 – 35	7	31.5	6
36 – 39	4	35.5	13
40 – 43	15	39.5	17
44 – 47	11	43.5	32
48 – 51	1	47.5	43
<b>Jumlah</b>		<b>44</b>	<b>44</b>

e. **Menghitung Median (Me)**

Dari distribusi frekuensi kumulatif tersebut dihitung Median (Me) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{letak kelas median} \sim > \frac{44}{2} = 22$$

letak kelas median pada data ke- 22

kelas median  $\sim > 44 - 47$

Tb (tepi bawah kelas median) =  $44 - 0,5 = 43,5$

Ta (tepi atas kelas median) =  $47 + 0,5 = 47,5$

p (panjang kelas) =  $43,5 - 47,5 = 4$

F (frekuensi kelas median) = 11, n = 44

fk (frekuensi kumulatif sebelum kelas median) = 17

$$\text{Me} = \text{Tb} + p \left( \frac{n/2 - \text{fk}}{F} \right)$$

$$\text{Me} = 43,5 + 4 \left( \frac{44/2 - 17}{11} \right)$$

$$\text{Me} = 43,5 + 4 \left( \frac{22 - 17}{11} \right)$$

11

$$Me = 43,5 + 4\left(\frac{5}{11}\right)$$

$$Me = 43,5 + 1,81$$

$$Me = 45,31$$

Setelah dilakukan perhitungan, dapat diketahui bahwa median untuk Variabel Y (keaktifan siswa kelas XI jurusan Tata Niaga 1 dan 2 SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru) senilai 45,31.

**f. Menghitung Standar Deviasi (SD) atau simpangan baku.**

Selanjutnya Standar Deviasi (SD) untuk variable Y dihitung dengan terlebih dahulu melalui distribusi frekuensi. Namun, sebelum dibuat Tabel Distribusi Frekuensi, terlebih dahulu menghitung.

$(X_i - M_e)^2$  dan  $(X_i - M_e)^2 F_i$  . dengan cara sebagai berikut:

Diketahui:

$$Me = 45,31$$

$$X_i = 25,5, 29,5, 33,5, 37,5, 41,5, 45,5, 49,5$$

$$F_i = 1, 5, 7, 4, 15, 11, 1$$

Cara penghitungan  $(X_i - M_e)^2$  sebagai berikut:

$$25,5 - 45,31 = -19,81 = 392,44$$

$$29,5 - 45,31 = -15,81 = 249,96$$



$$33,5 - 45,31 = - 11,81 = 139,48$$

$$37,5 - 45,31 = - 7,81 = 61,00$$

$$41,5 - 45,31 = - 3,81 = 14,52$$

$$45,5 - 45,31 = 0,19 = 0,04$$

$$49,5 - 45,31 = 4,19 = 17,56$$

Cara menghitung  $(X_i - M_e)^2 \cdot F_i$  sebagai berikut:

$$392,44 \times 1 = 392,44$$

$$249,96 \times 5 = 1249,78$$

$$139,48 \times 7 = 976,33$$

$$61,00 \times 4 = 243,98$$

$$14,52 \times 15 = 217,74$$

$$0,04 \times 11 = 0,40$$

$$\underline{17,56 \times 1 = 17,56}$$

$$\text{â } 3098,23$$

Setelah diketahui nilai  $(X_i - M_e)^2$  dan  $(X_i - M_e)^2 \cdot F_i$  maka data tersebut dimasukkan ke dalam Tabel Distribusi Frekuensi sebagai berikut :

**TABEL XII**

**Distribusi Frekuensi Untuk Menghitung (SD)**

Skor	$X_i$	Frekuensi ( $F_i$ )	$(X_i - M_e)^2$	$(X_i - M_e)^2 F_i$
24 – 27	25,5	1	392.44	392.44
28 – 31	29,5	5	249.96	1249.78
32 – 35	33,5	7	139.48	976.33
36 – 39	37,5	4	61.00	243.98
40 – 43	41,5	15	14.52	217.74
44 – 47	45,5	11	0.04	0.40
48 – 51	49,5	1	17.56	17.56
-	-	44		3098.23

Untuk menghitung Standar Deviasi digunakan rumus sebagai berikut :

$$Sd = \sqrt{[(X_i - M_e)^2 \cdot F_i / (n - 1)]}$$

Di mana:

n = Ukuran sample

$X_i$  = Nilai tengah tiap-tiap kelas

$F_i$  = Frekuensi Kelas

Diketahui:

$$N = 44$$

$$(X_i - M_e)^2 \cdot F_i = 3098,23$$

Jadi penghitungannya sebagai berikut:

$$Sd = \sqrt{[(3098,23 / (44 - 1)]}$$

$$Sd = \sqrt{[(3098,23 / (43)]}$$

$$= \sqrt{72,05}$$

$$= 8,48$$

**g. Membuat Klasifikasi/Skala Penafsiran**

Berdasarkan  $M_e$  dan  $SD_{Me}$  diatas, dibuat skala penafsiran sebagai berikut:

Sangat aktif : Skor Min + 3  $SD_{Me}$

Aktif : Skor Min + 2  $SD_{Me}$

Kurang Aktif : Skor Min + 1  $SD_{Me}$

Tidak Aktif : Skor Min + 0  $SD_{Me}$

Cara perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$24 + 3 (8,48) = 49,44 \text{ sangat aktif}$$

$$24 + 2 (8,48) = 40,96 \text{ aktif}$$

$$24 + 1 (8,48) = 32,48 \text{ kurang aktif}$$

$24 + 0 (8,48) = 24,00$  tidak aktif

Median untuk Variabel Y (keaktifan siswa kelas XI jurusan Tata Niaga 1 dan 2 SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru) adalah 45,31 yaitu berada pada klasifikasi aktif, karena nilai tersebut berada di antara 40,96 dengan 49,44.

#### **h. Penjelasan Hasil Analisis Variabel Y (Keaktifan siswa)**

Menurut hasil analisis data mengenai keaktifan siswa kelas XI jurusan Tata Niaga 1 dan 2 SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru adalah aktif, hal ini terbukti dari angket yang disebarakan kepada 44 orang siswa dengan skor terbesar 48 dan skor terkecil adalah 24, dengan perhitungan mediannya adalah **45,31**. Karena angka tersebut berada di antara 40,96 sampai dengan 49,44 maka keaktifan siswa kelas XI jurusan Tata Niaga 1 dan 2 SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru pada klasifikasi aktif. Ditandai dengan dapat dicapainya indikator yang ditetapkan yaitu : siswa memperhatikan keterangan guru dengan sungguh-sungguh, siswa membuat catatan terhadap keterangan guru yang dianggap penting, siswa mengajukan pertanyaan jika tidak paham dengan penjelasan guru, siswa menjawab bila ada pertanyaan dari guru, siswa memberikan tanggapan terhadap pendapat temannya, siswa saling membantu kesulitan teman dalam pemahaman materi pelajaran, siswa bisa bekerjasama dengan teman dalam belajar, siswa mengajukan pertanyaan jika menemukan permasalahan dalam belajar bidang studi pendidikan agama islam, siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, siswa bersedia dan mempraktikan materi pelajaran bila diperintah oleh guru, siswa

menghubungkan materi pelajaran baru dan materi sebelumnya dan siswa membuat kesimpulan dari materi pelajaran.

### 3. Hubungan *Cooperative Learning* dengan Keaktifan Siswa

Oleh karena data yang dikumpulkan dilakukan dengan skala pengukuran ordinal, maka statistik yang diuji dan dianggap paling cocok adalah dengan menggunakan koefisien korelasi *Rank Spearman* ( $r_s$ ). Sehubungan dengan itu, maka langkah kerja yang digunakan adalah:

- a. Menentukan Peringkat (Ranking) hasil observasi. Baik Variabel X (*cooperative learning* siswa kelas XI jurusan Tata Niaga 1 dan 2 SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru) dengan Variabel Y (keaktifan siswa kelas XI jurusan Tata Niaga 1 dan 2 SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru)

**TABEL XIII**

#### **Skor Dan Peringkat Variabel Penelitian**

No.	x	Y	Rx	Ry	$d_i$	$d_i^2$
1	38	42	10,25	19,13	-8,88	78,85
2	35	46	4,50	26,20	-21,7	470,89
3	38	34	10,25	7,50	2,75	7,56
4	40	35	14,20	9,25	4,95	24,50
5	40	42	14,20	19,13	-4,93	24,30
6	41	33	16,25	6,00	10,25	105,06
7	36	35	6,20	9,25	-3,05	9,30
8	36	31	6,20	5,00	1,2	1,44
9	46	24	24,50	1,00	23,5	552,25
10	41	29	16,25	4,00	12,25	150,06
11	37	28	8,50	2,33	6,17	38,07
12	28	28	3,00	2,33	0,67	0,45
13	48	44	26,11	23,25	2,86	8,18
14	40	37	14,20	11,50	2,7	7,29
15	37	42	8,50	19,13	-10,63	113,00

16	36	42	6,20	19,13	-12,93	167,18
17	42	46	18,50	26,20	-7,7	59,29
18	41	28	16,25	2,33	13,92	193,77
19	39	39	12,50	13,50	-1	1,00
20	24	40	1,00	15,50	-14,5	210,25
21	39	44	12,50	23,25	-10,75	115,56
22	36	41	6,20	17,33	-11,13	123,88
23	48	41	26,11	17,33	8,78	77,09
24	41	41	16,25	17,33	-1,08	1,17
25	45	44	22,50	23,25	-0,75	0,56
26	48	40	26,11	15,50	10,61	112,57
27	44	39	21,00	13,50	7,5	56,25
28	25	45	2,00	25,00	-23	529,00
29	45	43	22,50	21,50	1	1,00
30	48	46	26,11	26,20	-0,09	0,01
31	48	42	26,11	19,13	6,98	48,72
32	48	44	26,11	23,25	2,86	8,18
33	36	35	6,20	9,25	-3,05	9,30
34	48	48	26,11	29,00	-2,89	8,35
35	43	47	20,00	28,00	-8	64,00
36	48	43	26,11	21,50	4,61	21,25
37	42	46	18,50	26,20	-7,7	59,29
38	48	42	26,11	19,13	6,98	48,72
39	46	37	24,50	11,50	13	169,00
40	38	42	10,25	19,13	-8,88	78,85
41	35	46	24,50	26,20	-1,7	2,89
42	38	34	10,25	7,50	2,75	7,56
43	40	35	14,20	9,25	4,95	24,50
44	40	42	14,20	19,13	-4,93	24,30
Jumlah						3.814,73

b. Menghitung Korelasi antara Variabel (X) dengan Variabel (Y)

Berdasarkan harga yang ditunjukkan dalam tabel, maka harga  $r_s$  dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{s_{XY}} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2-1)}$$

Di mana :

$n$  = ukuran sampel

$d_i^2$  = kuadrat perbedaan rangking  $x$  dan  $y$

Diketahui:

$N = 44$

$d_i^2 = 3.814,73$

Oleh karena itu maka perhitungan harga  $r_s$  adalah:

$$r_s = 1 - \frac{6(3.814,73)}{44(44^2 - 1)}$$

$$= 1 - \frac{22888,38}{85140}$$

$$= 1 - 0,2688$$

$$= 0,73$$

Korelasi + : makin tinggi nilai  $X$ , makin tinggi nilai  $Y$ , atau “kenaikan nilai  $X$  diikuti kenaikan nilai  $Y$ ”.

Korelasi - : “makin tinggi nilai  $X$ , makin rendah nilai  $Y$ , atau “kenaikan nilai  $X$ , diikuti penurunan nilai  $Y$ ”.

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh harga  $r_s$  sebesar 0,73 maka hasilnya ada pada klasifikasi tinggi, karena berada pada klasifikasi antara 0,00–1,00. Hal ini pengaruh variable  $X$  (*cooperative learning*) terhadap variable  $Y$  (aktivitas siswa) berada pada klasifikasi tinggi. Hal ini berdasarkan skala penafsiran/klasifikasi tentang batas-batas  $r_s$  sebagai berikut:

Untuk kepentingan penafsiran digunakan klasifikasi tentang batas-batas  $p$  untuk  $r_s$  sebagai berikut:

0,81                      £    = sangat tinggi

0,61              -              0,80    = tinggi

0,41	–	0,60	= cukup/sedang
0,21	-	0,40	= rendah
£		0,20	= rendah sekali

c. Menentukan Derajat Determinasi

Untuk Menentukan Derajat Determinasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$D = r_s^2 \times 100\%$$

Jadi derajat determinasi hubungan antara Variabel X dengan Variabel Y adalah:

$$\begin{aligned} D &= 0,73^2 \times 100\% \\ &= 0,5329 \times 100\% \\ &= 53,29\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh derajat determinasi hubungan antara Variabel X (*cooperative learning* siswa kelas XI jurusan Tata Niaga 1 dan 2 SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru) dengan variabel Y (aktivitas siswa kelas XI jurusan Tata Niaga 1 dan 2 SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru) sebesar 53,29%. Hal ini berarti efektivitas mengajar guru dengan metode *cooperative learning* siswa kelas XI jurusan Tata Niaga 1 dan 2 SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru sebesar 53,29%.

d. Uji Signifikansi/Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini akan membawa pada sebuah kesimpulan untuk menerima atau menolak hipotesis yang diajukan. Sehubungan dengan hipotesis ini, maka

untuk kepentingan uji signifikansi koefisien korelasi  $r_s$  atau uji hipotesis digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = r_s \sqrt{\frac{N - 2}{1 - r_s^2}}$$

Dimana :

$t$  = Distribusi/statistik

$r_s^2$  = Harga  $r_s$  yang diperoleh

$n$  = Ukuran sampel

$1$  = bilangan konstan.

Diketahui:

$$r_s^2 = 0,73$$

$$n = 44$$

Dengan tingkat Signifikansi (0,05) dan derajat kebebasan ( $dk=n-2$ ) dengan Uji Satu Arah (*one tailed*) dan berpedoman pada tabel, maka hipotesis yang digunakan adalah:

1. Hipotesis Nol ( $H_a$ ) diterima, jika :  $t_{hitung} \geq t_{(1-a)(dk)}$
2. Hipotesis Kerja ( $H_o$ ) diterima, jika :  $t_{hitung} < t_{(1-a)(dk)}$

Dengan menggunakan rumus di atas, maka  $t$  dihitung:

$$t = 0,73 \sqrt{\frac{44 - 2}{1 - 0,5329}}$$

$$t = 0,73 \sqrt{\frac{42}{0,4671}}$$

$$t = 0,73 \sqrt{89,9165}$$



$$t = 0,73 \times 9,4824$$

$$t = 6,9221 \quad t = 6,92$$

Setelah dilakukan perhitungan ternyata  $t_{\text{hitung}}$  sebesar **6,92** sedangkan  $t_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan ( $dk = 0,95/44$ )

=2,68. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa  $t_{\text{hitung}}$  **lebih besar** dari  $t_{\text{tabel}}$  ( $t_{\text{hitung}}$  **6,92**  $t_{\text{tabel}}$  **2,68**).

Sehingga  $H_a$ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *Cooperatif Learning* dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran **diterima**. Sedangkan  $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *Cooperatif Learning* dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran **ditolak**. Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa antara variable X (*cooperative learning* siswa kelas XI jurusan Tata Niaga 1 dan 2 SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru) terdapat korelasi atau hubungan dengan variable Y (aktivitas siswa kelas XI jurusan Tata Niaga 1 dan 2 SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru).

- e. Pembahasan Hasil Penelitian antara pengaruh metode *cooperative learning* dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

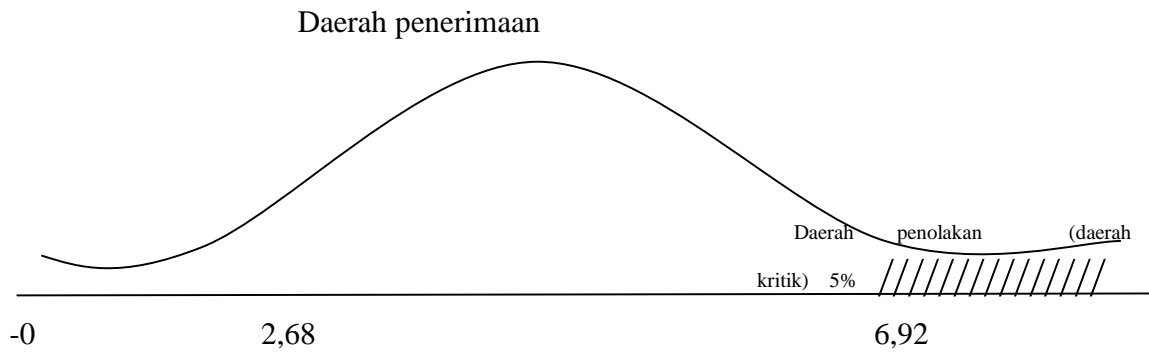
Berdasarkan hasil penelitian antara pengaruh metode *cooperative learning* dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan koefisien korelasi 0,73 dengan mengacu kepada harga  $r_s$  atau batas  $r_s$ , maka berada pada klasifikasi tinggi, karena terletak pada interval antara 0,61 – 0,80, hal ini berarti bahwa *cooperative learning* sangat berperan

terhadap peningkatan aktivitas siswa dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam.

Derajat determinasi Hubungan metode *cooperative learning* dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sebesar 53,29 %. Hal ini berarti keaktifan siswa dalam pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam terdapat hubungan dengan metode pembelajaran *cooperative learning*. Sedangkan faktor lain yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa sebesar 46,71%. Sedangkan faktor lain yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam bidang studi pendidikan agama Islam adalah faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa seperti gaya dan kebiasaan belajar, pembawaan atau bakat siswa, dan faktor eksternal siswa yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan sarana prasarana belajar siswa.

Dari hasil pengujian hipotesis maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  **6,92** lebih besar daripada  $t_{tabel}$  **2,68**. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis tersebut dapat diterima dalam arti kata terbukti dan dapat dipercaya kebenarannya. Mengenai metode *cooperative learning* mempunyai kecenderungan yang kuat bahwa semakin efektif *cooperative learning* berarti terdapat hubungan yang positif antara *cooperative learning*, dengan keaktifan siswa kelas XI jurusan Tata Niaga 1 dan 2 SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya untuk mengetahui letak daerah penerimaan dan daerah penolakan hipotesis, penulis sajikan gambar berikut ini:

**Gambar 1: Daerah Penerimaan dan Daerah Penolakan Hipotesis**





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian, penulis menyimpulkan bahwa efektivitas metode pembelajaran *cooperative learning* **tinggi**, hal ini terbukti dari angket yang disebarkan kepada 44 orang siswa, skor terbesar 48 dan skor terkecil 24, dengan perhitungan mediannya adalah 46,7. Karena angka tersebut berada di antara 40,84 dengan 49,26 maka metode *cooperative learning* pada klasifikasi tinggi. Sedangkan mengenai keaktifan siswa adalah aktif, hal ini terbukti dari angket yang disebarkan kepada 44 orang siswa dengan skor terbesar 48 dan skor terkecil adalah 24, dengan perhitungan mediannya adalah **45,31**. Karena angka tersebut berada di antara 40,96 sampai dengan 49,44 maka keaktifan siswa pada klasifikasi aktif.

Sedangkan pengaruh metode *cooperative learning* dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan koefisien korelasi 0,73 dengan mengacu kepada harga  $r_s$  atau batas  $r_s$ , maka berada pada klasifikasi tinggi, karena terletak pada interval antara 0,61 – 0,80. Derajat determinasi pengaruh metode *cooperative learning* dengan keaktifan Siswa dalam pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sebesar 53,29 %, sedangkan 46,71% dipengaruhi oleh faktor lain. Dari hasil pengujian hipotesis maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  **6,92** lebih besar daripada  $t_{tabel}$  **2,68**. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis tersebut dapat diterima dalam arti kata terbukti dan dapat dipercaya kebenarannya sehingga  $H_a$ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *Cooperatif Learning* dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran **diterima**.

Sedangkan  $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *Cooperatif Learning* dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran **ditolak**

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh antara metode *cooperative learning* dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru” maka penulis dapat mengungkapkan beberapa saran untuk dijadikan bahan pertimbangan, baik bagi guru maupun bagi pemerintah yang mempunyai kebijakan, yaitu:

1. Guru disarankan untuk meningkatkan efektifitas mengajar guru dengan menggunakan *coopearative learning*, karena metode pembelajaran ini sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa.
2. Pemerintah disarankan agar dapat membuat regulasi agar metode pembelajaran *cooperative learning* merupakan salah satu metode pembelajaran yang diharuskan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2004
- Anita Lei, *Cooperative Learning*, Jakarta, PT Gramedia Widiasarana, 2008
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1995
- Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 1994
- Hartono, *Statistik*, Pekanbaru, LSFK, 2003
- Herry Noer Ali, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta, Friska Agung Insani, 2003
- Isjoni, *Cooperative Learning*, Bandung, Alfabeta, 2007
- John M. Echols & Hassan Sadaly *Kamus Lengkap Bahasa Inggris Indonesia*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2000
- Melvin L. Silberman, *Active learning 101 cara belajar Siswa Aktif*, Bandung, Nuansa Media, 2006
- Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, Sinar Baru, Bandung, 1989
- Oemar Hamalik, *Proses belajar Mengajar*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2001
- Sardiman A. M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2009
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta, 2003
- Sudjana S., *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Falah Production, Bandung, 2001
- Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 1992
- Sumadi Surya Brata, *Proses Belajar Mengajar Di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta, 1983
- Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2006
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung, Alfabeta, 2008
- W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka, Jakarta, 1984

## Lampiran A<sub>2</sub>

### Data Vareabel X

#### Guru Mengajar Sesuai Rancangan Pembelajaran

Opt	Aspek yang dinilai	f	p
A	Guru mengajar sesuai rancangan program pembelajaran	32	72,72%
B	Guru mengajar sesuka hati	8	18,18%
C	Guru mengajar asal-asalan	0	0%
D	Tidak tau	4	9,09%
		44	100%

#### Tindakan Guru Dalam Menetapkan Target Pembelajaran

Opt	Aspek yang dinilai	f	p
A	Guru menjelaskan dan menetapkan target pembelajaran apa yang ingin dicapai	21	47,72%
B	Guru hanya mengajar sebatas jam pelajaran selesai walaupun pokok bahasan belum selesai	17	38,63
C	Guru mengajar sesuka hati tanpa menjelaskan aspek apa yang ingin dicapai	6	27,27%
D	Guru mengajar tanpa batasan apapun	0	0%
		44	100%



Tindakan Guru Ketika Menyampaikan Tujuan Dan Sikap Serta Ketrampilan Yang  
Ingin Dicapai

Opt	Aspek yang dinilai	f	p
A	Guru menyampaikan tujuan dari suatu pelajaran serta menyampaikan sikap dan ketrampilan apa yang ingi dicapai	18	40,905
B	Guru hanya menyampaikan bahan pelajaran dan memberikan materi-materi pelajaran serta mengevaluasi	14	31,81%
C	Guru sekedar menyampaikakan bahan pelajaran	7	15,90%
D	Guru hanya sekedar mengajar	5	11,36%
		44	100%

Persiapan Guru Dalam Mengobservasi/Mengamati Siswa Ketika Proses Belajar

Mengajar

Opt	Aspek yang dinilai	f	p
A	Guru menyiapkan lembar blangko observasi penilaian siswa untuk setiap kegiatan belajar	17	38,63%
B	Guru hanya mengamati siswa berdasarkan buku asensi siswa saja	15	34,09%
C	Guru mengamati siswa dan mencatat hasil pengamatan dalam kertas selebar saja	7	15,90%
D	Guru diam saja tanpa mengamati siswa	5	11,36%
		44	100%

Ketika Hendak Belajar Guru Menyampaikan Pokok-pokok Materi Pelajaran

Opt	Aspek yang dinilai	f	p
A	Selalu menyampaikan pokok-pokok materi pelajaran ketika akan belajar	18	40,90%
B	Kadang-kadang menyampaikan pokok-pokok materi pelajaran	16	36,36%
C	Menyampaikan pokok-pokok materi pelajaran apabila tidak terlambat masuk kelas	8	18,18%
D	Menyampaikan pokok-pokok materi pelajaran jika siswa ada yang menanyakan	2	4,54%
		44	100%

Tindakan Guru Ketika Siswa Hendak Mengadakan Belajar Kelompok

Opt	Aspek yang dinilai	f	p
A	Guru membimbing siswa untuk membentuk kelompok serta memberikan penjelasan tugas yang harus dilakukan masing-masing kelompok	29	65,90%
B	Guru membagikan siswa dalam beberapa kelompok	10	27,72%
C	Guru memberikan tugas kepada masing-masing siswa untuk membagikan kelompok dan mengerjakan tugas	3	6,81%
D	Guru hanya mengawasi siswa belajar kelompok	2	4,54%
		44	100%

Guru Melakukan Pengawasan Dan Penilaian Langsung Terhadap Kegiatan Belajar

Siswa Sesuai Lembar Observasi Yang Telah Dibuat Oleh Guru

Opt	Aspek yang dinilai	f	p
A	Ya melakukan pengawasan langsung dan melakukan penilaian berdasarkan lembar observasi	26	59,09%
B	Melakukan pengawasan dan penilaian tetapi tidak berdasarkan lembar observasi	6	27,27%
C	Melakukan pengawasan tetapi tidak melakukan penilaian	3	6,81%
D	Kadang-kadang melakukan pengawasan dan penilaian	2	4,54%
		44	100%

Guru Memberikan Bimbingan Kepada Siswa Disaat Kegiatan Belajar

Berlangsung

Opt	Aspek yang dinilai	f	p
-----	--------------------	---	---

A	Guru memberikan bimbingan yang cukup kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok	26	59,09%
B	Guru memberikan bimbingan kepada kelompok tertentu saja	6	27,27%
C	Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang aktif saja	11	25%
D	Guru tidak memberikan bimbingan yang cukup baik individu maupun kelompok	1	2,27%
		44	100%

Guru Memberikan Kesempatan Memberikan Kesempatan Kepada Siswa Dari Masing-masing Kelompok Untuk Mempersentasiakan Hasil Kerjanya

Opt	Aspek yang dinilai	f	p
-----	--------------------	---	---

A	Ya guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa dari masing-masing kelompok untuk mempersentasikan hasil kerjanya	31	70,45%
B	Guru memilih beberapa orang siswa dari kelompok untuk mempersentasikan hasil kerjanya	4	9,09%
C	Guru hanyamemberikan kesempatan kepada siswa yang dikenal saja	6	27,27%
D	Guru hanya memberikan kesempatan kepada siswa yang mendapat prestasi saja	3	6,18%
		44	100%

Ketika Belajar Kelompok Sedang Berlangsung, Guru Bertindak Sebagai Nara

Sumber Dan Moderator

Opt	Aspek yang dinilai	f	p
A	Guru bertindak sebagai nara sumber dan moderator ketika belajar kelompok berlangsung	27	61,36%
B	Guru hanya bertindak sebagai nara sumber	7	15,90%
C	Guru hanya sebagai moderator saja	10	22,72%
D	Guru hanya mengawasi belajar kelompok	0	0%
		44	100%

#### Guru Mengoreksi Pengertian Dan Pemahaman Siswa Terhadap Hasil Kerja Siswa

Opt	Aspek yang dinilai	f	p
A	Guru mengoreksi pengertian dan pemahaman siswa terhadap hasil kerja siswa	25	56,81%
B	Guru hanya memberikan tambahan tanpa mengoreksi pengertian dan pemahaman siswa	10	22,72%
C	Guru sekedar bertanya terhadap pemahaman siswa tanpa ada tindakan apapun	7	15,90%
D	Guru diam saja	2	4,54%
		44	100%

Ketika Pelajaran Selesai Guru Mengadakan Refleksi Untuk Memperbaiki Kelemahan-kelemahan Terhadap Sikap Serta Prilaku Siswa Yang Menyimpang

Opt	Aspek yang dinilai	f	p
-----	--------------------	---	---

A	Ya guru mengadakan refleksi untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan terhadap sikap serta prilaku yang menyimpang selama proses belajar	32	72,72%
B	Mengadakan refleksi untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan terhadap sikap serta prilaku yang menyimpang selama proses belajar ketika waktu masih cukup	8	18,18%
C	Mengadakan refleksi jika ada siswa yang mengingatkan	2	4,54%
D	Tidak mengadakan	2	4,54%
		44	100%

### Data Vareabel Y

#### Sikap Siswa Ketika Guru Menerangkan Pelajaran

Opt	Aspek yang dinilai	f	p
-----	--------------------	---	---



A	Mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat hal-hal yang penting	31	70,45%
B	Mendengar dan memperhatikan	10	27,72%
C	Memperhatikan saja	2	4,54%
D	Diam saja	1	2,27%
	JUMLAH	44	100%

### **Siswa Mencatat Penjelasan Guru**

Opt	Aspek yang dinilai	f	p
A	Setiap kali belajar	9	20,45%
B	Sering mencatatnya meskipun pernah juga tidak mencatat	11	25%
C	Sesekali mencatat bila dianggap penting	22	50%
D	Tidak pernah mencatat	2	4,54%
	JUMLAH	44	100%

### **Sikap Siswa Bila Jika Tidak Paham Dengan Penjelasan Guru**

Opt	Aspek yang dinilai	f	p
-----	--------------------	---	---

A	Mengajukan pertanyaan kepada guru saat kegiatan belajar mengajar masih berlangsung	29	65,90%
B	Bertanya kepada guru setelah pelajaran selesai	5	11,36%
C	Bertanya kepada teman setelah pelajaran selesai	6	13,63%
D	Diam saja	4	9,09%
JUMLAH		44	100%

### Sikap Siswa Jika Guru Bertanya

Opt	Aspek yang dinilai	f	p
A	Berusaha secepat mungkin menjawab pertanyaan guru	22	50%
B	Menjawab jika tidak ada teman yang menjawab	4	9,09%
C	Menjawab jika ditunjuk oleh guru	16	36,36%
D	Diam saja walaupun diperintah oleh guru	2	4,54%
JUMLAH		44	100%

### Sikap Siswa Bila Ada Teman Yang Mengajukan Pertanyaan Atau Pendapat

Opt	Aspek yang dinilai	f	p
A	Menanggapi pertanyaan teman atau pendapat teman disertai dengan alasan	16	36,36%
B	Menanggapinya, jika saya merasa pendapatnya itu salah	12	27,27%
C	Mendengar atau menerima pendapat teman tersebut	13	29,54%
D	Diam saja, tidak pula menanggapi atau menerima	3	6,81%
	JUMLAH	44	100%

**Tindakan Siswa Jika Ada Teman Yang Mengalami Kesulitan Dalam Belajar**

Opt	Aspek yang dinilai	f	p
A	Menolong kesulitan teman tersebut	31	70,45%
B	Menolong terhadap teman tertentu saja	0	0%
C	Menolong teman jika diminta oleh teman yang bersangkutan	10	27,72%
D	Membiarkan saja	3	6,81%
	JUMLAH	44	100%

**Tindakan Siswa Jika Ada Belajar Bersama Atau Belajar Berkelompok**

Opt	Aspek yang dinilai	f	p
A	Berusaha untuk bisa bekerjasama dengan teman satu kelompok untuk bersama-sama memahami materi pelajaran	39	88,63%
B	Bekerjasama bila diawasi oleh guru	0	0%
C	Bekerjasama bila mersa perlu	5	11,36%
D	Tidak mau bekerjasama	0	0%
	JUMLAH	44	100%

### **Tindakan Siswa Jika Menemukan Masalah Dalam Belajar**

Opt	Aspek yang dinilai	f	p
A	Membuat catatan khusus terhadap permasalahan tersebut dan menanyakan langsung kepada guru bidang studi pendidikan agama Islam	33	75%
B	Menanyakan kepada teman	7	15,90%
C	Belajar bersama teman	2	4,54%
D	Belajar sendiri	2	4,54%
	JUMLAH	44	100%

### **Sikap Siswa Jika Guru Bidang Studi Memberikan Tugas**

Opt	Aspek yang dinilai	f	p
-----	--------------------	---	---

A	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi dengan baik dan benar	30	68,18%
B	Meniru jawaban teman	4	9,09%
C	Kadang-kadang mengerjakan	10	27,72%
D	Tidak pernah mengerjakan	0	0%
	JUMLAH	44	100%

**Tindakan Siswa Jika Disuruh Mempraktekan Materi Pelajaran Oleh Guru**

Opt	Aspek yang dinilai	f	p
A	Melakukannya dengan senang hati	31	70,45%
B	Melakukannya jika ditunjuk	6	13,64%
C	Melakukannya jika mersa bisa	6	13,64%
D	Menolak melakukannya	1	2,72%
	JUMLAH	44	100%

**Siswa Menghubungkan Materi Pelajaran PAI Yang Baru Dengan Yang Sebelumnya**

Opt	Aspek yang dinilai	f	p
A	Selalu menghubungkan	12	27,09%
B	Kadang-kadang menghubungkan	15	34,09%
C	Menghubungkan jika ditanya oleh guru	4	9,09%
D	Tidak pernah menghubungkan	13	29,54%
	JUMLAH	44	100%

**Tindakan Siswa Dalam Membuat Kesimpulan  
Materi Pelajaran**

Opt	Aspek yang dinilai	f	p
A	Membuat kesimpulan dengan baik dan benar	29	65,90%
B	Membuat kesimpulan bila materinya menarik	7	15,90%
C	Membuat kesimpulan jika diperintah oleh guru	8	18,18%
D	Tidak membuat kesimpulan	0	0%
	JUMLAH	44	100%

**Lampiran C**

**Tabel Distribusi**

NU	$t_{0,995}$	$t_{0,99}$	$t_{0,975}$	$t_{0,95}$	$t_{0,925}$	$t_{0,90}$	$t_{0,75}$	$t_{0,70}$	$t_{0,60}$	$t_{0,55}$
----	-------------	------------	-------------	------------	-------------	------------	------------	------------	------------	------------

1	63,66	31,82	12,71	6,31	3,08	1,376	1,000	0,727	0,325	0,158
2	9,92	6,96	4,30	2,92	1,89	1,061	0,861	0,617	0,289	0,142
3	5,84	4,54	3,18	2,35	1,64	0,978	0,765	0,584	0,277	0,134
4	4,60	3,75	2,78	2,13	1,53	0,941	0,741	0,569	0,271	0,134
5	4,03	3,36	2,57	2,02	1,48	0,920	0,727	0,559	0,267	0,132
6	3,71	3,14	2,45	1,94	1,44	0,906	0,718	0,583	0,265	0,131
7	3,50	3,00	2,36	1,90	1,42	0,896	0,711	0,549	0,263	0,130
8	3,36	2,00	2,31	1,86	1,40	0,889	0,700	0,546	0,262	0,130
9	3,25	2,82	2,26	1,83	1,38	0,883	0,703	0,543	0,261	0,129
10	3,17	2,76	2,23	1,81	1,37	0,879	0,700	0,536	0,258	0,128
11	3,11	2,72	2,20	1,80	1,36	0,876	0,697	0,540	0,200	0,129
12	3,06	2,68	2,18	1,78	1,36	0,873	0,695	0,539	0,259	0,128
13	3,01	2,65	2,16	1,77	1,35	0,870	0,694	0,538	0,259	0,128
14	2,98	2,62	2,14	1,76	1,34	0,868	0,692	0,537	0,258	0,128
15	2,95	2,60	2,13	1,75	1,34	0,866	0,691	0,536	0,258	0,128
16	2,95	2,60	2,13	1,75	1,34	0,865	0,690	0,535	0,258	0,128
17	2,90	2,57	2,11	1,74	1,33	0,863	0,689	0,534	0,257	0,128
18	2,88	2,55	2,10	1,73	1,33	0,862	0,698	0,534	0,257	0,127
19	2,86	2,54	2,09	1,73	1,33	0,861	0,838	0,533	0,257	0,127
20	2,84	2,53	2,09	1,72	1,32	0,860	0,687	0,533	0,257	0,127
21	2,83	2,52	2,08	1,72	1,32	0,859	0,686	0,532	0,257	0,127
22	2,82	2,51	2,07	1,72	1,32	0,858	0,686	0,532	0,256	0,127
23	2,81	2,50	2,07	1,71	1,32	0,858	0,685	0,532	0,256	0,127
24	2,80	2,49	2,08	1,71	1,32	0,857	0,685	0,531	0,256	0,127
25	2,79	2,48	2,06	1,71	1,32	0,856	0,684	0,531	0,256	0,127
26	2,78	2,48	2,06	1,71	1,32	0,856	0,684	0,531	0,256	0,127
27	2,77	2,47	2,05	1,70	1,31	0,856	0,684	0,531	0,256	0,127
28	2,76	2,47	2,05	1,70	1,31	0,855	0,683	0,530	0,256	0,127
29	2,76	2,46	2,04	1,70	1,31	0,854	0,683	0,530	0,256	0,127
30	2,75	2,46	2,04	1,70	1,31	0,854	0,683	0,530	0,256	0,127
40	2,70	2,42	2,02	2,68	1,30	0,851	0,681	0,529	0,255	0,126
60	2,66	2,39	2,00	1,67	1,30	0,848	0,679	0,527	0,254	0,126
120	2,62	2,36	1,98	1,66	1,29	0,845	0,677	0,526	0,254	0,126
00	2,58	2,33	1,06	1,645	1,28	0,842	0,674	0,524	0,253	0,126

Disalin ulang dari buku Suharsimi Arikunto, tahun 1992, hal. 327

TABEL

Rekapitulasi hasil observasi guru “A” di lokal Tata Niaga 2 SMK Muhammadiyah 2

Pekanbaru

No	ASPEK YANG DIOBSERVASI	Hhasil Observasi					JUMLAH	
		1	2	3	4	5	YA	TDK
1.	Guru mempunyai rancangan program pembelajaran	√	√	√	-	√	4	1
2.	Guru menetapkan target pembelajaran	√	√	-	√	√	4	1
3.	Guru menyampaikan tujuan dan sikap serta ketrampilan sosial yang ingin dicapai	√	-	√	√	√	4	1
4.	Guru mempunyai lembar observasi	√	√	√	√	-	4	1
5.	Guru menyampaikan pokok-pokok materi pelajaran	-	√	-	√	√	3	2
6.	Guru membimbing siswa untuk membentuk kelompok serta menjelaskan tugas yang harus dilakukan dalam kelompoknya masing-masing	-	-	√	√	√	3	2
7.	Guru melakukan pengawasan langsung terhadap kegiatan belajar siswa berdasarkan lembar observasi yang dirancang sebelumnya dengan menyiapkan instrumen penilaian yang tepat	√	√	√	√	√	5	0
8.	Guru memberikan bimbingan yang cukup kepada peserta didik saat kegiatan belajar kelompok berlangsung baik secara individu maupun kelompok Guru memberikan kesempatan kepada siswa dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya	√	√	-	√	√	4	1
9.	Guru pada saat belajar kelompok sedang berlangsung di kelas guru bertindak sebagai nara sumber dan moderator	√	√	√	-	√	4	1
10.	Guru mengoreksi pengertian dan pemahaman siswa terhadap materi atau hasil kerja siswa	√	-	√	√	√	4	1
11.	Pada akhir pelajaran guru melakukan refleksi yang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan atau sikap serta perilaku yang menyimpang yang	-	√	√	√	√	4	1
12.		-	-	√	√	√	3	2



	dilakukan selama pembelajaran						
<b>JUMLAH</b>						46(7 6%)	14 (24%)

**TABEL**  
**Rekapitulasi hasil observasi guru "A" di lokal Tata Niaga I SMK Muhammadiyah 2**  
**Pekanbaru**

No	ASPEK YANG DIOBSERVASI	Hasil Observasi					JUMLAH	
		1	2	3	4	5	YA	TDK
1.	Guru mempunyai rancangan program pembelajaran	√	√	√	-	√	4	1
2.	Guru menetapkan target pembelajaran	√	√	-	-	√	3	2
3.	Guru menyampaikan tujuan dan sikap serta ketrampilan sosial yang ingin dicapai	√	-	√	√	√	4	1
4.	Guru mempunyai lembar observasi	-	√	√	-	-	2	3
5.	Guru menyampaikan pokok-pokok materi pelajaran	-	√	-	√	√	3	2
6.	Guru membimbing siswa untuk membentuk kelompok serta menjelaskan tugas yang harus dilakukan dalam kelompoknya masing-masing	-	-	√	√	-	2	3
7.	Guru melakukan pengawasan langsung terhadap kegiatan belajar siswa berdasarkan lembar observasi yang dirancang sebelumnya dengan menyiapkan instrumen penilaian yang tepat	√	√	√	√	-	4	1
8.	Guru memberikan bimbingan yang cukup kepada peserta didik saat kegiatan belajar kelompok berlangsung baik secara individu maupun kelompok	√	√	-	√	√	4	1
9.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya	√	√	√	-	√	4	1
10.	Guru pada saat belajar kelompok sedang berlangsung di kelas guru bertindak sebagai nara sumber dan moderator	√	-	√	√	√	4	1
11.	Guru mengoreksi pengertian dan pemahaman siswa terhadap materi atau hasil kerja siswa	√	√	√	√	√	5	0

12.	Pada akhir pelajaran guru melakukan refleksi yang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan atau sikap serta perilaku yang menyimpang yang dilakukan selama pembelajaran	-	-	√	-	√	2	3
<b>JUMLAH</b>							41(68%)	19 (32%)

Dari observasi terhadap guru "A" dari 5 kali observasi diperoleh jawaban "YA" sebanyak 41 kali (68%) yang melaksanakan aspek yang diobservasi dan yang "TIDAK" sebanyak 19 kali (32%).

Jadi rekapitulasi observasi terhadap guru "A" dapat diketahui "Cukup Baik"

Lampiran

**Lembar Observasi Cooperative Learning**

Objek Observasi :

Sabjek :

Hari / Tanggal :

Tempat :

No	Aspek – aspek yang diobservasi	Ada	Tidak ada
1.	Guru mempunyai rancangan program pembelajaran		
2.	Guru menetapkan target pembelajaran		
3.	Guru menyampaikan tujuan dan sikap serta ketrampilan sosial yang ingin dicapai		
4.	Guru mempunyai lembar observasi		
5.	Guru menyampaikan pokok-pokok materi pelajaran		
6.	Guru membimbing siswa untuk membentuk kelompok serta menjelaskan tugas yang harus dilakukan dalam kelompoknya masing-masing		
7.	Guru melakukan pengawasan langsung terhadap kegiatan belajar siswa berdasarkan lembar observasi yang dirancang sebelumnya dengan menyiapkan instrumen penilaian yang tepat		
8.	Guru memberikan bimbingan yang cukup kepada peserta didik saat kegiatan belajar kelompok berlangsung baik secara individu maupun kelompok		
9.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya		
10.	Guru pada saat belajar kelompok sedang berlangsung di kelas guru bertindak sebagai nara sumber dan moderator		
11.	Guru mengoreksi pengertian dan pemahaman siswa terhadap materi atau hasil kerja siswa		
12.	Pada akhir pelajaran guru melakukan refleksi yang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan atau sikap sikap serta perilaku yang menyimpang yang dilakukan selama pembelajaran		
	Jumlah		

## Lampiran A<sub>1</sub>

### ANGKET UNTUK SISWA

#### Petunjuk Pengisian Angket

1. Angket ini tidak akan mempengaruhi nilai anda.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan dengan keadaan atau kenyataan anda yang sebenarnya.
3. Berilah jawaban anda dengan memberikan tanda silang pada jawaban anda.
4. Atas kesediaan siswa / I menjawab dan mengembalikan angket ini, serta kejujuran dan bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

### **Pertanyaan**

#### **A. Pelaksanaan metode *cooperative learning***

1. Apakah guru mengajar sesuai rancangan program pembelajaran ketika akan mengajar?
  - a. Ya guru mengajar sesuai dengan rancangan program pembelajaran
  - b. Guru mengajar sesuka hati tidak berdasarkan rancangan program pembelajaran
  - c. Guru Mengajar asal-asalan
  - d. Tidak tau
2. Dalam setiap pembelajaran bagaimana cara guru menetapkan target pembelajaran?
  - a. Guru menjelaskan dan menetapkan target pembelajaran apa yang akan dicapai
  - b. Guru mengajar hanya sebatas jam pelajaran selesai walaupun belum selesai pokok bahasannya
  - c. Guru mengajar sesuka hati tanpa menjelaskan aspek apa yang ingin dicapai
  - d. Guru mengajar dengan berceramah saja
3. Ketika hendak memulai pelajaran apakah guru bidang studi menyampaikan tujuan dan sikap serta ketrampilan sosial yang ingin dicapai?
  - a. Guru selalu menyampaikan tujuan dari suatu pelajaran serta menyampaikan sikap dan ketrampilan sosial yang ingin dicapai setelah belajar
  - b. Guru hanya menyampaikan bahan pelajaran dan memberikan materi-materi pelajaran serta mengevaluasi
  - c. Guru hanya sekedar menyampaikan bahan pelajaran
  - d. Guru mengajar tanpa mempunyai tujuan dan ketrampilan yang ingin dicapai

4. Bagaimana persiapan guru bidang studi ketika sedang mengobservasi /mengamati siswa dalam proses belajar mengajar?
  - a. Guru menyiapkan lembar blangko observasi untuk penilaian siswa untuk setiap kegiatan belajar siswa
  - b. Guru hanya menilai siswa ketika ada ulangan dan Guru hanya memasukan nilai pada buku absensi saja
  - c. Guru menilai siswa tanpa ada persiapan lembar penilaian baik lembar obserasi maupun buku absensi siswa
  - d. Guru hanya diam saja ketika mengamati siswanya belajar
5. Apakah guru menyampaikan pokok-pokok materi pelajaran ketika akan belajar?
  - a. Selalu menyampaikan pokok-pokok materi pelajaran disetiap kali pelajaran
  - b. Kadang-kadang menyampaikan pokok-pokok materi pelajaran
  - c. Menyampaikan pokok-pokok materi pelajaran apabila tidak terlambat masuk kelas
  - d. Menyampaikan pokok-pokok materi pelajaran jika ada siswa yang menanyakan
6. Jika siswa hendak mengadakan belajar kelompok tindakan apa yang dilakukan oleh guru bidang studi?
  - a. Guru membimbing siswa untuk membentuk kelompok serta memberikan penjelasan tugas yang harus dilkukan masing-masing kelompok
  - b. Guru membagikan siswa dalam beberapa kelompok
  - c. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membagi kelompok dan mengerjakan tugas
  - d. Guru hanya mengawasi siswa belajar kelompok
7. Apakah guru bidang studi agama Islam melakukan pengawasan langsung terhadap kegiatan belajar anda dan melakukan penilaian berdasarkan lembar observasi yang telah dibuat guru?
  - a. ya melakukan pengawasan langsung dan melakukan penilaian berdasarkan lembar observasi yang telah dibuat oleh guru
  - b. melakukan pengawasan dan penilaian tetapi tidak berdasarkan lembar observasi
  - c. melakukan pengawasan tetapi tidak melakukan penilaian
  - d. melakukan pengawsasn dan penilaian terkadang tidak

8. bagaimana guru bidang studi Agama Islam memberikan bimbingan kepada siswa saat kegiatan belajar kelompok berlangsung?
  - a. Guru memberikan bimbingan yang cukup kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok
  - b. Guru memberikan bimbingan kepada kelompok tertentu saja
  - c. Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang aktif saja
  - d. Guru tidak memberikan bimbingan yang cukup baik individu maupun kelompok
9. Apakah guru untuk memberikan kesempatan kepada siswa dari masing-masing kelompok untuk mempersentasikan hasil kerjanya?
  - a. Ya guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa dari masing-masing kelompok untuk mempersentasikan hasil kerjanya
  - b. Guru memilih beberapa orang siswa dari kelompok untuk mempersentasikan hasil kerjanya
  - c. Guru hanya memberikan kesempatan kepada siswa yang dikenal saja
  - d. Guru hanya memberikan kesempatan kepada siswa yang mendapat prestasi saja
10. Ketika belajar kelompok sedang berlangsung, apakah guru bertindak sebagai nara sumber dan moderator?
  - a. Guru bertindak sebagai nara sumber dan moderator ketika belajar kelompok berlangsung
  - b. Guru hanya bertindak sebagai nara sumber
  - c. Guru hanya sebagai moderator saja
  - d. Guru hanya mengawasi belajar kelompok
11. Apakah guru mengoreksi pengertian dan pemahan siswa terhadap materi atau hasil kerja siswa?
  - a. Guru mengoreksi pengertian dan pemahaman siswa terhadap hasil kerja siswa
  - b. Guru hanya memberikan tambahan tanpa mengoreksi pengertian dan pemahan siswa
  - c. Guru sekedar bertanya terhadap pemahan siswa tanpa ada tindakan apa-apa
  - d. Guru diam saja

12. Ketika pelajaran telah selesai apakah guru bidang studi mengadakan refleksi untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan terhadap sikap serta perilaku yang menyimpang selama proses belajar?
- Ya guru mengadakan refleksi untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan terhadap sikap serta perilaku yang menyimpang selama proses belajar
  - Mengadakan refleksi untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan terhadap sikap serta perilaku yang menyimpang selama proses belajar ketika waktu masih cukup
  - Mengadakan refleksi jika ada siswa yang mengingatkan
  - Tidak mengadakan

**B. Keaktifan siswa**

13. Ketika guru pendidikan Agama Islam menerangkan pelajaran apa yang anda lakukan?
- Mendengarkan, memperhatikan dan mencatat hal-hal yang penting
  - Mendengar dan memperhatikan
  - Memperhatikan saja
  - Mendengar saja
14. Kapan anda mencatat penjelasan guru?
- Setiap kali belajar
  - Sering mencatatnya meskipun pernah juga tidak mencatat
  - Sesekali mencatat bila dianggap penting
  - Tidak pernah mencatat
15. Jika anda kurang paham dengan penjelasan guru apa yang anda lakukan?
- Mengajukan pertanyaan kepada guru saat kegiatan belajar mengajar masih berlangsung
  - Bertanya kepada guru setelah pelajaran selesai
  - Bertanya pada teman setelah pelajaran selesai
  - Diam saja
16. Jika guru bertanya, apa yang kamu lakukan?

- a. Berusaha secepat mungkin menjawab pertanyaan guru
  - b. Menjawab jika tidak ada teman yang menjawab
  - c. Menjawab jika ditunjuk oleh guru
  - d. Diam saja walaupun diperintah oleh guru
17. Jika teman anda bertanya atau mengemukakan pendapat bagaimana sikap anda?
- a. Menanggapi pertanyaan atau pendapat teman disertai dengan alasan
  - b. Menanggapinya, jika saya merasa pendapatnya itu salah
  - c. Mendengar dan menerima pendapat teman tersebut
  - d. Diam saja, tidak pula menanggapi atau menerimanya
18. Jika dalam belajar ada ada teman yang mengalami kesulitan belajar tindakan apa yang anda lakukan?
- a. Menolong kesulitan teman tersebut
  - b. Menolong terhadap teman tertentu saja
  - c. Menolong teman jika diminta oleh teman yang bersangkutan
  - d. Membiarkan saja
19. Apa tindakan anda jika ada belajar bersama atau belajar kelompok untuk memahami materi pelajaran?
- a. Berusaha untuk bisa bekerjasama dengan teman satu kelompok untuk bersama-sama memahami materi pelajaran
  - b. Bekerjasama bila diawasi oleh guru
  - c. Bekerjasama apabila merasa perlu
  - d. Tidak mau bekerjasama
20. Jika anda mendapat masalah dalam belajar bidang studi pendidikan agama Islam, apa yang anda lakukan?
- a. Membuat catatan khusus terhadap permasalahan tersebut dan menanyakan kepada gurubidang studi pendidikan agama Islam
  - b. Belajar bersama teman
  - c. Belajar sendiri
  - d. Membiarkan saja tidak melakukan apa-apa
21. Bila guru bidang studi pendidikan agama Islam memberikan tugas, apa yang anda lakukan?



- a. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi dengan baik dan benar
  - b. Meniru jawaban teman
  - c. Kadang-kadang mengerjakan
  - d. Tidak pernah mengerjakan
22. Tindakan apa yang anda lakukan jika disuruh mempraktekan materi pelajaran oleh guru bidang studi?
- a. Melakukannya dengan senang hati
  - b. Melakukannya jika ditunjuk guru
  - c. Melakukan jika merasa bisa
  - d. Melakukannya dengan terpaksa
23. Apakah anda menghubungkan materi pelajaran PAI yang baru dengan materi yang sebelumnya?
- a. Selalu menghubungkan
  - b. Kadang-kadang menghubungkan
  - c. Menghubungkan jika ditanyakan oleh guru
  - d. Menghubungkan jika merasa diperlukan
24. Apakah tindakan anda dalam membuat kesimpulan dari materi pelajaran?
- a. Membuat kesimpulan dengan baik dan benar
  - b. Membuat kesimpulan apabila materi pelajarannya menarik
  - c. Membuat kesimpulan jika diperintah guru
  - d. Tidak membuat kesimpulan

## Lampiran B

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Nama informen :

Status / Jabatan Informen :

Tanggal wawancara :

Tempat wawancara :

1. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 pekanbaru?
2. Bagaimana keadaan guru dan pegawai SMK Muhammadiyah 2 pekanbaru?
3. Bagaimana keadaan siswa SMK Muhammadiyah 2 pekanbaru?
4. Bagaimana keadaan sarana dan prasarananya?
5. Kurikulum apa yang digunakan di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru?
6. Apa visi dan misi SMK Muhammadiyah 2 pekanbaru?

Lampiran 5

Lembar Observasi Keaktifan Siswa

Objek observasi :

Subjek Observasi :

Hari / Tanggal :

Tempat :

No	Aspek-aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1.	Siswa memperhatikan keterangan guru dengan sungguh-sungguh		
2.	Siswa membuat catatan terhadap keterangan guru yang dianggap penting		
3.	Siswa mengajukan pertanyaan jika menemukan permasalahan dalam belajar		
4.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru		
5.	Siswa memberikan tanggapan terhadap pendapat teman		
6.	Siswa saling membantu kesulitan teman dalam pemahaman materi pelajaran		
7.	Siswa bekerjasama dengan teman dalam belajar		
8.	Siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru		
9.	Siswa bersedia bila diminta mempraktekkan materi pelajaran oleh guru		
10.	Siswa menghubungkan materi pelajaran baru dengan materi sebelumnya		
11.	Siswa membuat kesimpulan dari materi pelajaran		
	Jumlah		

Pekanbaru,

Peneliti

EniRisnawati

## DAFTAR TABEL

Hal

TABEL I	Susunan Personalia/Staf SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru TP.2009/2010.....	28
TABEL II	Keadaan Guru Dan Pegawai SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru TP.2009/2010.....	32
TABEL III	Jumlah Siswa SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru TP. 2009/2010...	33
TABEL IV	Sarana Dan Prasarana SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru TP. 2009/2010.....	34
TABEL V	Nilai Vareabel X.....	37
TABEL VI	Daftar Penolong Untuk Tabulasi Penolong.....	40
TABEL VII	Distribusi Frekuensi Kumulatif Untuk Vareabel X.....	40
TABEL VIII	Distribusi Frekuensi Untuk Menghitung (SD).....	43
TABEL IX	Nilai Vareabel Y.....	46
TABEL X	Daftar Utuk Tabulasi Data.....	49
TABEL XI	Distribusi Frekuensi Kumulatif Untuk Vareabel Y.....	49
TABEL XII	Distribusi Frekuensi Untuk Menghitung (SD).....	52
TABEL XIII	Skor Dan Peringkat Vareabel Penelitian.....	55

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran A<sub>1</sub></b>	<b>Lembar Angket Siswa</b>
<b>Lampiran A<sub>2</sub></b>	<b>Lembar Rekapitulasi Angket Siswa</b>
<b>Lampiran B</b>	<b>Lembar Pedoman Wawancara</b>
<b>Lampiran C</b>	<b>Lembar Tabel Distribusi</b>

**DAFTAR GAMBAR**

	<b>Hal</b>
<b>GAMBAR 1</b> .....	
<b>62</b>	